

ABSTRAK

Noviana, Rizki. 2015, Pendidikan Penyiapan Hidup (Education For Life):Telaah Atas Kurikulum Pendidikan Agama Pada Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo.**Skripsi.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. (1) Pembimbing Dr. H. M. Miftahul Ulum, M.Ag (II) Erwin Yudi prahara, M.Ag

Kata kunci:penyiapan hidup, materi, strategi

Pendidikan mutlak dibutuhkan dalam setiap sisi kehidupan manusia,tanpa pendidikan seseorang akan kehilangan arah dan tujuan dalam hidupnya. Salah satu masalah yang ditimbulkan karena kurangnya pendidikan adalah tingkat pengangguran di Indonesia yang sangat banyak. Menyikapi halini lembaga pendidikan menjadi salah satu penanggung jawab atas nasib anak di kemudian hari. Maka dari itu panti asuhan yatim piatu dan duafa Jetis mempunyai program penyiapan hidup agar nantinya dapat memberikan pendidikan yang baik sehingga mereka mampu menyiapkan diri dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian membahas tentang Pendidikan Penyiapan Hidup (Education For Life):Telaah Atas Kurikulum Pendidikan Agama Pada Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo dengan permasalahan sebagai berikut: 1) Apa materi dalam pendidikan penyiapan hidup di panti asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo? 2) Bagaimana strategi dalam pendidikan penyiapan hidup di panti asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus, dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi. Adapun analisis data,menggunakan interaksi interaktif metode milles dan huberman yang meliputi reduksidata, display data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah 1) Materi dalam pendidikan penyiapan hidup di panti asuhan dan dhuafa al-amin yaitumateri sholat, fiqh, qur'an hadist yang berasal dari Pondok Modern Gontor, Pondok Pesantren Arisalah, Pondok Pesantren Ngabar, Depag serta menyesuaikan dengan usia anak dan pendidikan untuk kemandirian anak. Adapun kegiatan tersebut antara lain, kegiatan keagamaan, kegiatan kewirausahaan, 2) Strategi dalam Pendidikan Penyiapan Hidup di Panti tersebut yaitu strategi tidak langsung seperti penyampaian materi di kelas, memperhatikan siswa, memotivasi siswa, mengarahkan siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa dan strategi langsung melalui praktik dilapangan disertai pemberian tanggungjawab penuh kepada siswa. Adapun strategi yang digunakan dalam menerapkan kegiatan-kegiatan di panti antara lain: Kegiatan keagamaan dengan sorogan, kajian al-Qur'an, kajian tafsir, hadits, fiqh, *qiroatul Qur'an*, Muhadlarah kegiatan kewirausahaan dengan latihan memasak, latihan menjahit, kursus komputer, memelihara hewan ternak, perikanan, las dan sablon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan suatu bangsa yang berbudaya, karena kemajuan suatu bangsa tergantung pada tingkat pendidikan yang diperolehnya. Maka dari itu sistem pendidikan nasional dilaksanakan untuk meningkatkan kehidupan bangsa yang bermutu baik dalam arti moral-spiritual maupun dalam arti intelektual profesional.¹

Menurut Ahmad D. Marimba dalam bukunya Dasar-dasar Ilmu Kependidikan mengatakan bahwa “Pendidikan adalah bimbingan/ pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.²

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Berkaitan dengan pendidikan keagamaan lembaga pendidikan memiliki suatu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam yang dimasukkan ke dalam kurikulum supaya generasi muda Indonesia bukan hanya cerdas dan pandai dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga

¹ Chairul Fuad Yusuf, Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan, (Jakarta: PT. Pena Cita Satria, 2008), 33.

² Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Kependidikan, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 5.

³ UU RI No. 20/2003, Sisdiknas, (Surabaya: Media Centre, 2005), 04.

njadimanusia Indonesia yang berimandanbertaqwakepadaTuhan Yang MahaEsa.

Dalam dunia pendidikan, pasti akan berkaitan dengan kurikulum, dimana kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah/ lembaga pendidikan menyediakan lingkungan bagi pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan beraneka ragam kegiatan belajar.⁴

Sementara itu, melihat mutu pendidikan di Indonesia yang semakin merosot ditambah dengan tantangan di masa depan yang begitu berat membutuhkan kerja keras untuk mewujudkan sebuah perubahan. Hal ini ditandai dengan krisis ekonomi yang menyebabkan anak putus sekolah dan akhirnya menjadikan bertambahnya angka pengangguran di Indonesia. Upaya negara Indonesia untuk menanggulangi banyaknya pengangguran yaitu dengan mengadakan bantuan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan. Dengan bantuan ini diharapkan para remaja mau untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi sehingga kelak akan mengurangi jumlah pengangguran di Indonesia. Tetapi hal ini belum sepenuhnya berjalan dengan

⁴Oemar Hamalik, Proses Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 65.

baik, karena disamping butuhnya pendanaan peserta didik juga membutuhkan proses pendidikan yang dapat diterima dengan mudah.

Memasuki era globalisasi di abad XXI diperlukan suatu paradigma baru dalam sistem pendidikan dunia, dalam rangka mencerdaskan umat manusia dan memelihara persaudaraan. Pemikiran tersebut telah disadari oleh UNESCO yang merekomendasikan “empat pilar pembelajaran” untuk memasuki era globalisasi, yaitu program pembelajaran yang diberikan hendaknya mampu memberikan kesadaran kepada masyarakat sehingga mau dan mampu belajar (*Learning Know or Learning to Learn*). Bahan belajar yang dipilih hendaknya mampu memberikan suatu pekerjaan alternatif kepada peserta didiknya (*Learning To Do*), dan mampu memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke masa depan (*Learning To Be*). Pembelajaran tidak cukup hanya diberikan dalam bentuk ketrampilan untuk dirinya sendiri, tetapi juga ketrampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa, dan hidup dalam pergaulan antar bangsa-bangsa dengan semangat kesamaan dan kesejajaran (*Learning To Live Together*).⁵

Sedangkan dalam pandangan Islam, hidup dan kehidupan manusia adalah tidak sekedar berada di dunia, tetapi juga di akhirat, sehingga perjalanan hidup dan kehidupan seseorang di dunia yang bersifat terbatas dan sementara ini akan selalu membawa konsekuensi-konsekuensi tertentu pada kehidupannya yang abadi di akhirat kelak. Hal ini menggarisbawahi perlunya

⁵ Anwar, Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill Education*) Konsep dan Aplikasi, (Bandung: CV. Alfabeta, 2006), 5.

seseorang menyadari akan peran dan fungsi dirinya hidup di dunia yang harus membawa bekal-bekal tertentu, dan sekaligus bekal untuk hidup di akhirat kelak.

Bertolak dari masalah tersebut kiranya perlu dilakukan konsolidasi agar pendidikan dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat tanpa mengenal status ekonomi sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu kiranya diadakan pendidikan penyiapan hidup yang nantinya benar-benar menyiapkan hidup peserta didik setelah terjun dalam lingkungan masyarakat.

Salah satu lembaga yang berpegang pada pendidikan penyiapan hidup (Education for Life) ini adalah lembaga panti asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo, dimana para anak asuh disiapkan untuk bisa mandiri dalam menyiapkan bekal di masa depannya dengan berdasarkan pendidikan Agama Islam. Dengan demikian, setelah melihat uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Pendidikan Penyiapan Hidup (Education For Life): Telaah Atas Kurikulum Pendidikan Agama Pada Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Berawal dari penelitian diatas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan adalah tentang Pendidikan Penyiapan Hidup (Education For Life):

Telaah Atas Kurikulum Pendidikan Agama Pada Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) AL- Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo, yang berisi tentang materi kurikulum pendidikan penyiapan hidup, dan strategi pendidikan penyiapan hidup.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana materi dalam pendidikan penyiapan hidup di panti asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo?
2. Bagaimana strategi dalam pendidikan penyiapan hidup di panti asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan yang diantaranya:

1. Untuk mendeskripsikan materi dalam pendidikan penyiapan hidup di panti asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan strategi dalam pendidikan penyiapan hidup di panti asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan manfaat secara teori dan praktis:

1. Secara Teoretik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan tentang bagaimana cara dan praktik penyiapan hidup anak asuh untuk menghadapi masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis selama proses penelitian.

b. Bagi Panti Asuhan

Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas panti asuhan.

c. Bagi Anak Asuh

Untuk menyiapkan anak asuh dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan karakteristik alami (natural setting) sebagai

sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁶

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu, strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan how atau why, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bila mana fokus penelitiannya terletak pada fenomena-fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.⁷ yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan penyiapan hidup (Education For Life) di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo.

2. Kehadiran Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan bertindak sebagai instrumen kunci, serta berpartisipasi penuh sekaligus pengumpul data yang mana informan mengetahui bahwa peneliti sedang melakukan penelitian agar`mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Adapun instrumen yang lain hanya sebagai penunjang saja.

⁶ Lexy J. Moeloeng, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 3.

⁷ Robert K. Yin, Studi Kasus Desain dan Metode (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dari data-data tersebut kemudian peneliti mereduksi atau merangkum, memilih hal-hal yang penting, setelah itu di-display yaitu disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik, langkah terakhir yaitu verifikasi data atau penarikan kesimpulan, sedangkan instrument yang lain sebagai pengunjung.⁸

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah Jalan Makali No. 33 Jetis Ponorogo. Pengambilan lokasi tersebut karena mengingat pentingnya pendidikan bagi anak asuh, agar nantinya mampu menyiapkan diri untuk hidup dalam masyarakat dengan bekal yang sudah didapatkan melalui pendidikan.

Alasan peneliti meneliti dilokasi ini, dikarenakan Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah lebih mengutamakan pendidikan penyiapan hidup (Education For Life) dimana anak asuh di didik supaya mereka bisa hidup lebih mandiri dan anak asuh disekolahkan sampai perguruan tinggi agar bisa menggapai cita-cita.

⁸Lexi Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rasda Karya, 2000), 3.

4. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data ini dicatat melalui catatan tertulis atau pengambilan foto.⁹

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah¹⁰

- a. Person (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban tertulis melalui tulisan, wawancara atau tindakan melalui pengamatan di lapangan. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala panti asuhan, pengasuh panti asuhan, dan pengurus panti asuhan.
- b. Place (tempat), peneliti melakukan penelitian di Panti asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah Jetis.
- c. Sumber data tambahan, meliputi sumber data tertulis yaitu paper atau dokumen, serta foto yang berkaitan dengan pendidikan penyiapan hidup.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

⁹ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 169.

¹⁰ Suharsimi Arikunto dan Safruddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 88

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.¹¹

Dalam penelitian ini Penulis akan mewawancarai orang-orang yang telah Penulis tetapkan sebelumnya diantaranya:

- 1) Kepala Panti Asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo, untuk mengetahui informasi tentang profil panti asuhan dan hal yang melatar belakangi adanya pendidikan penyiapan hidup.
- 2) Pengasuh Panti Asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo, untuk mengetahui praktik dan pelaksanaan pembelajaran penyiapan hidup di Panti Asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah.
- 3) Pengurus Panti Asuhan yatim piatu dan dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah, dokumentasi kegiatan panti asuhan yang mencerminkan pendidikan penyiapan hidup.

¹¹ Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 50.

b. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.¹² Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi (participant observation) observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (overt observation and covert observation).¹³

Dan dalam penelitian ini peneliti mengamati jalannya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan penyiapan hidup, seperti mereka yang sudah lulus yang berprestasi maka melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dengan biaya dari pihak sekolah atau dari pihak panti asuhan selain itu mereka juga ada pembinaan khusus dengan bersyarat yang mumpuni. Sedangkan siswa yang kurang berprestasi tetap diarahkan ke pendidikan yang lain dengan tujuan supaya mereka bermanfaat baik didunia dan akhirat.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁴ Teknik dokumentasi

¹²Ibid., 37

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2006), 64.

¹⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka, 2008), 158.

ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insan, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang statistik jumlah anak asuh yang ada di panti asuhan, foto-foto serta catatan-catatan yang berkaitan dengan pendidikan penyiapan hidup di panti asuhan, dan buku-buku yang berkaitan atau relevan dengan masalah penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan lain-lain, sehingga dapat mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Milles dan Huberman yang dikutip oleh Emzier dalam bukunya Metodologi penelitian Kualitatif disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif yaitu:¹⁵

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

¹⁵Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, 129.

dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁶

b. Display Data

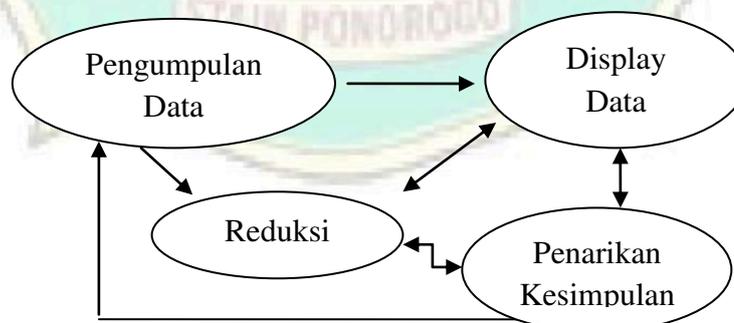
Penyajian data (data display) adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini, Milles dan Huberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.¹⁷

c. Penarikan Kesimpulan

Penulis menarik kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh sehingga dapat menggambarkan pola yang terjadi.

Analisis ketiga tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1



¹⁶Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2005), 338.

¹⁷Ibid.,341.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Bagian ini memuat tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya. Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas), derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data).

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif adalah dengan:

a. Triangulasi.

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Jenis-jenis triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah:

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

8. Tahap-tahap penelitian.

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan meliputi, menyusun rancangan penelitian, memilih laporan penelitian, mengurus perizinan, penelusuran awal, dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan ini meliputi, memahami latar`penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap analisis data

Dalam tahap ini, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

4. Tahap penulisan hasil laporan.

Pada tahap ini, peneliti menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan laporan hasil penelitian maka diperlukan sistematika pembahasan. Terbagi menjadi 5 bab yang masing-masing bab secara berkesinambungan saling berkaitan antara satu dengan lainnya.

Bab I berisi pendahuluan. Yang merupakan ilustrasi tentang skripsi secara keseluruhan. Dalam bab ini akan dibahas latarbelakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi landasan teori. Yakni mengemukakan beberapa pendapat para ahli yang mendasari pemikiran dan penelitian. Pembahasannya meliputi teori-teori sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pengertian Kurikulum Pendidikan Agama, pengertian Pendidikan Penyiapan Hidup (Education For Life) dan telaah hasil penelitian terdahulu.

Bab III berisi diskripsi data. Dalam bab ini berisi tentang hasil-hasil penelitian lapangan yang meliputi kondisi umum PAYD Al-Amin

Muhammadiyah Jetis Ponorogo, yang menyangkut tentang sejarah berdirinya, visi, dan misi, tujuan, keadaan struktur personalia serta keadaan anak asuh PAYD Al-Amin Muhammadiyah. Dan data khusus yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Bab IV berisi analisis data. Pada bab ini berisi tentang gambaran tentang materi dalam pendidikan penyiapan hidup (Education For Life) dan strategi dalam pendidikan penyiapan hidup (Education For Life) PAYD Al-Amin Muhammadiyah Jetis Ponorogo.

Bab V berisi penutup. Merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasannya dari bab I sampai bab V. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN TEORI DAN ATAU TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Materi Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Materi Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional material) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Menurut National Center for Vocational Education Research Ltd ada tiga pengertian materi pembelajaran yaitu: 1) merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaah implementasi pembelajaran; 2) segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar di kelas; 3) seperangkat substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok yang utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam proses pembelajaran. 18

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran yang sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Artinya materi yang

¹⁸ icetea's Blog, *Pengertian Materi*, (Online), <http://iceteazegeg.wordpress.com/2010/09/10/materi-pelajaran>, diakses 26 Desember 2014.

ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu.

2. Jenis-Jenis Materi Pelajaran

Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa, lambang, nama tempat, nama orang dan lain sebagainya. Contoh: mulut, paru-paru.
- b. Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya. Contoh: Hutan hujan tropis di Indonesia sebagai sumber plasma nutfah, Usaha-usaha pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia secara in-situ dan ex-situ, dsb.
- c. Prinsip adalah berupa hal-hal pokok dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, paradigm, teori serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contoh: hukum Handy-Weinberg
- d. Prosedur merupakan langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam melakukan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem. Contoh: langkah-langkah dalam menggunakan metode ilmiah yaitu merumuskan masalah, observasi, hipotesis, melakukan eksperimen dan menarik kesimpulan.
- e. Sikap atau nilai merupakan hasil belajar aspek sikap. Contoh: Pemanfaatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan,

yaitu pengertian lingkungan, komponen ekosistem, lingkungan hidup sebagai sumberdaya, pembangunan berkelanjutan.¹⁹

3. Cakupan Materi Pelajaran

Dalam cakupan atau ruang lingkup materi pembelajaran harus memperhatikan beberapa aspek berikut:

- a. Aspek kognitif, aspek afektif atau aspek psikomotor, karena ketiganya sudah diimplementasikan dalam proses pembelajaran maka tiap-tiap jenis uraian materi tersebut memerlukan strategi dan media pembelajaran yang berbeda-beda. Selain memperhatikan jenis materi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip yang perlu digunakan dalam menentukan cakupan pembelajaran yang menyangkut keluasannya dan kedalaman materi.
- b. Keluasan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi yang menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik.
- c. Kecakupan atau memadai cakupan materi juga perlu diperhatikan. Memadainya cakupan aspek materi pembelajaran akan sangat membantu tercapainya penguasaan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Cakupan atau ruang lingkup materi perlu ditentukan untuk

¹⁹*ibid.*,

mengetahui apakah materi yang akan diajarkan terlalu banyak, terlalu sedikit atau telah memadai sehingga terjadi kesesuaian dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.²⁰

4. Pengertian Kurikulum

Dalam sebuah materi di dalam nyaterdapat pembelajaran. Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.²¹ Definisi sebelumnya menyatakan bahwa seorang manusia dapat melihat perubahan terjadi tetapi tidak pembelajaran itu sendiri.

Dalam pembelajaran itu sendiri terdapat kurikulum. Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikulum tersebut, sekolah/ lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar.²² Pengertian kurikulum yang lain mengemukakan bahwa di satu pihak ada yang pada isi pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus di

²⁰ *ibid.*,

²¹ Wikipedia, *Pengertian Pembelajaran*, (Online), <http://id.Wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diakses 26 Desember 2014.

²² Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Askara, 2006), 65.

tempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat; juga keseluruhan pelajaran yang disajikan suatu lembaga pendidikan. Al-Syaibany mengemukakan kurikulum terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran kitab-kitab karya ulama terdahulu.²³ Kurikulum memiliki fungsi bagi masyarakat diantaranya :²⁴

- a. Pendidikan umum, kurikulumnya mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan.
- b. Pendidikan kejuruan, kurikulumnya mempersiapkan peserta didik dapat bekerja bidang tertentu di masyarakat.
- c. Pendidikan luar biasa kurikulumnya disediakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan untuk disiapkan agar dapat menyesuaikan dalam kehidupan masyarakat.
- d. Pendidikan kedinasan, kurikulumnya disiapkan masyarakat.
- e. Pendidikan keagamaan, kurikulumnya menyiapkan penguasaan pengetahuan khusus pendidikan agama yang bersangkutan, dengan harapan, lulusannya dapat menjadi pembina agama yang baik di masyarakat.

²³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 1-2.

²⁴ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 18-19

- f. Pendidikan akademik, kurikulumnya menyiapkan penguasaan ilmu pengetahuan agar lulusannya dapat menjadi pioner-pioner pembangunan atas dasar konsep yang tangguh.
- g. Pendidikan profesional, kurikulumnya menyiapkan penerapan tertentu, dengan harapan, lulusannya dapat bekerja secara profesional di masyarakat.

Pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya hingga ia dapat melaksanakannya.²⁵

Pendidikan Agama Islam merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Ia merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu lembaga sehingga merupakan suatu alat untuk mencapai salah satu aspek tujuan lembaga yang bersangkutan. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum suatu lembaga sehingga merupakan suatu alat untuk mencapai satu aspek tujuan lembaga yang bersangkutan.²⁶

Pendidikan agama merupakan usaha mentransformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan sistematis dan pragmatis dalam rangka membentuk perilaku dan kepribadian yang mulia (religius). Tujuan pendidikan agama adalah mengisi otak (knowledge), mengisi hati (value),

²⁵ Dzakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 88.

²⁶ Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Press, 2009), 5-

mengisi tangan (psikomotorik) peserta didik, sehingga seseorang bertindak dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.

Dengan hal ini pendidikan diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan standar dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua, siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian pendidikan agama islam.

Lebih jelasnya dikembangkan oleh isi kurikulum pendidikan agama yang menyentuh kesatuan dan persatuan bangsa, sesuai dengan visi pendidikan agama di sekolah, terbentuknya sosok anak didik yang memiliki karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.²⁷

Sedangkan Dalam Islam agama disebut “ad din”, berarti kepatuhan, ketaatan. Dalam bahasa Inggris disebut religi berarti kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan. “*Dienullah*” berarti agama Allah. Secara epistemologi agama adalah satu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: dalam sistem pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), 164-176.

Menurut A. Hasan, Agama Islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Rasul, atau agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam Al-Qur'an dan tertera didalam as-Sunnah berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸

Ilmu Pendidikan Islam ini, mempunyai ruang pendidikan yang sangat luas, karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan islam adalah sebagai berikut: ²⁹

1) Perbuatan mendidik itu sendiri

Yang di maksud perbuatan disini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi/ mengasuh anak didik. Atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik menuju kepada pendidikan islam dalam perbuatan sering disebut dengan istilah tahzib.

2) Anak didik

Yaitu pihak yang merupakan obyaek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan

²⁸ Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh. Rafiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 35-37.

²⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 13-17.

pendidikan islam yang kita cita-citakan. Dalam pendidikan islam anak didik itu sering kali disebut dengan istilah yang bermacam-macam anatar lain: *santri, thalib, muta'allim, muhazab* dan tilmidz.

3) Dasar dan tujuan pendidikan islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamental serta sumber dari segala kegiatan pendidikan islam ini dilakukan untuk membentuk menjadi manusia (dewasa) muslim yang bertakwa kepada Allah dan berkepribadian muslim.

4) Pendidik

Yaitu subyek yang melaksanakan pendidikan islam pendidik ini mempunyai peran penting untuk berlangsungnya pendidikan baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan islam. Pendidik ini sering disebut *mu'allim, muhazib, ustadz, kyai* dan sebagainya.

5) Materi pendidikan Islam

Yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama islam yang disusun yang sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik. Dalam pendidikan islam materi pendidikan ini seringkali disebut dengan istilah *maddatut tarbiyah*.

6) Metode pendidikan Islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam kepada anak didik.

Metode ini mengemukakan bagaimana mengolah , menyusun dan menyajikan materi pendidikan islam, agar materi pendidikan islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik. Dalam pendidikan islam disebut dengan istilah tariqatut tarbiyah atau taariqatur tahzib.

7) Evaluasi pendidikan islam

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau pentahapan tertentu. Apabila tujuan pada tahap atau fase ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

8) Alat-alat pendidikan islam

Yaitu alat-alat yang digunakan selama melaksanakan pendidikan islam agar tujuan pendidikan islam tersebut lebih berhasil.

9) Lingkungan sekitar atau millieu pendidikan islam

Yaitu keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan islam.

Dari urian tersebut dapt disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyagkut penyelenggaraan pendidikan islam.

Kurikulumadalah program pendidikan yang disediakanolehlembagapendidikan (sekolah) bagisiswa.Berdasarkan

program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikulum tersebut,

sekolah/lembaga pendidikan menyediakan lingkungan pendidikan bagi siswa untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan siswa melakukan berbagai ragam kegiatan belajar.³⁰

Pengertian kurikulum yang lain mengemukakan bahwa di satu pihak ada yang pada isi pelajaran atau mata kuliah di sekolah atau perguruan tinggi, yang harus di tempuh untuk mencapai suatu ijazah atau tingkat; juga keseluruhan pelajaran yang disajikan suatu lembaga pendidikan. Al-Syaibany mengemukakan kurikulum terbatas pada pengetahuan-pengetahuan yang dikemukakan oleh guru atau sekolah atau institusi pendidikan lainnya dalam bentuk mata pelajaran kitab-kitab karya ulama terdahulu.³¹

Telah dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dari definisi tersebut maka dapat dikatakan bahwa fungsi kurikulum itu berkaitan

³⁰ Omar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Bumi Askara, 2006), 65

³¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 1-2

dengan komponen-komponen yang mengarah pada tujuan pendidikan. Fungsi kurikulum antara lain:³²

a. Fungsi kurikulum bagi guru.

Sesuai dengan fungsinya bahwa kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, maka guru mestinya mencermati tujuan pendidikan yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan dimana ia bekerja.

b. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah.

Bagi kepala sekolah yang baru, yang dipelajari pertama kali adalah tujuan lembaga yang dipimpinnya. Kemudian mencari kurikulum yang berlaku sekarang untuk dipelajari, terutama pada buku petunjuk pelaksanaan. Selanjutnya tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi kurikulum. Supervisi kurikulum adalah semua usaha yang dilakukan supervisor dalam bentuk pemberian bantuan, bimbingan, pengarahan motivasi, nasihat, dan pengarahan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar-mengajar yang pada gilirannya meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Fungsi kurikulum bagi masyarakat.

Kurikulum adalah alat produksen dari sekolah, sedangkan masyarakat adalah konsumennya. Sudah barang tentu antara produksen dan konsumen harus sinkron. Kurikulum sekolah sebagai output-nya harus dapat link dan match dengan kebutuhan masyarakat.

³²Dakir, Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 12-17.

Kurikulum juga memiliki tujuan. Tujuan adalah segala sesuatu yang dicapai. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan sendiri adalah sesuatu yang abstrak, ruwet, dan kompleks.

Kurikulum memiliki fungsi bagi masyarakat diantaranya :³³

- a. Pendidikan umum, kurikulumnya mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan dengan pengkhususan yang diwujudkan pada tingkat akhir masa pendidikan.
- b. Pendidikan kejuruan, kurikulumnya mempersiapkan peserta didik dapat bekerja bidang tertentu di masyarakat.
- c. Pendidikan luar biasa kurikulumnya disediakan bagi pesertadidik yang menyandang kelainan untuk disiapkan agar dapat menyesuaikan dalam kehidupan masyarakat.
- d. Pendidikan kedinasan, kurikulumnya disiapkan masyarakat.
- e. Pendidikan keagamaan, kurikulumnya menyiapkan penguasaan pengetahuan khusus pendidikan agama yang bersangkutan, dengan harapan, lulusannya dapat menjadi pembina agama yang baik di masyarakat.
- f. Pendidikan akademik, kurikulumnya menyiapkan penguasaan ilmu pengetahuan agar lulusannya dapat menjadi pioner-pioner pembangunan atas dasar konsep yang tangguh.

³³ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 18-19

g. Pendidikan profesional, kurikulumnya menyiapkan penerapan tertentu, dengan harapan, lulusannya dapat bekerja secara profesional di masyarakat.

Pendidikan agama islam (PAI) adalah suatu bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami apa yang terkandung dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya hingga ia dapat melaksanakannya.³⁴

Pendidikan agama merupakan usaha mentransformasi ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan sistematis dan pragmatis dalam rangka membentuk perilaku dan kepribadian yang mulia (religius). Tujuan pendidikan agama adalah mengisi otak (knowledge), mengisi hati (value), mengisi tangan (psikomotorik) peserta didik, sehingga seseorang bertindak dan berperilaku sesuai dengan tuntunan agama.

Dengan hal ini pendidikan diharapkan mampu mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan standar dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua, siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian pendidikan agama islam.

Lebih jelasnya dikembangkan oleh isi kurikulum pendidikan agama yang menyentuh kesatuan dan persatuan bangsa, sesuai dengan visi pendidikan agama di sekolah, terbentuknya sosok anak didik yang memiliki

³⁴ Dzakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 88.

karakter, watak, dan kepribadian dengan landasan iman dan ketakwaan serta nilai-nilai akhlak atau budi pekerti yang kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku sehari-hari, untuk selanjutnya memberi corak bagi pembentukan watak bangsa.³⁵

Sedangkan Dalam Islam agama disebut “ad din”, berarti kepatuhan, ketaatan. Dalam bahasa Inggris disebut religi berarti kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan. “*Dienullah*” berarti agama Allah. Secara epistemologi agama adalah satu peraturan Tuhan yang mendorong jiwa seseorang yang mempunyai akal memegang peraturan Tuhan dengan kehendak sendiri, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut A. Hasan, Agama Islam adalah kepercayaan buat keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat yang diwahyukan Allah kepada manusia dengan perantara Rasul, atau agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad yang diturunkan dalam Al-Qur’an dan tertera didalam as-Sunnah berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁶

Ilmu Pendidikan Islam ini, mempunyai ruang pendidikan yang sangat luas, karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak

³⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam: dalam sistem pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), 164-176.

³⁶ Aminudin, Aliaras Wahid dan Moh. Rafiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 35-37.

yang terlibat dalam pendidikan islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan islam adalah sebagai berikut:³⁷

a. Perbuatan mendidik

Yang di maksud perbuatan disini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi/ mengasuh anak didik. Atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik menuju kepada pendidikan islam dalam perbuatan sering disebut dengan istilah tahzib.

b. Anak didik

Yaitu pihak yang merupaka obyek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan islam yang kita cita-citakan. Dalam pendidikan islam anak didik itu sering kali disebut dengan istilah yang bermacam-macam anatar lain: *santri, thalib, muta'allim, muhazab* dan *tilmidz*.

c. Dasar dan tujuan pendidikan islam

Yaitu landasan yang menjadi fundamental serta sumber dari segala kegiatan pendidikan islam ini dilakukan untuk membentuk menjadi manusia (dewasa) muslim yang bertakwa kepada Allah dan berkepribadian muslim.

d. Pendidik

³⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998), 13-17.

Yaitu subyek yang melaksanakan pendidikan islam pendidik ini mempunyai peran penting untuk berlangsungnya pendidikan baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan islam. Pendidik ini sering disebut *mu'allim, muhazib, ustadz, kyai* dan sebagainya.

e. Materi pendidikan islam

Yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama islam yang disusun yang sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik. Dalam pendidikan islam materi pendidikan ini seringkali disebut dengan istilah *maddatut tarbiyah*.

f. Metode pendidikan islam

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan islam kepada anak didik. Metode ini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan islam, agar materi pendidikan islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik. Dalam pendidikan islam disebut dengan istilah *tariqatut tarbiyah* atau *taariqatur tahzib*.

g. Evaluasi pendidikan islam

Yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui proses atau

pentahapan tertentu. Apabila tujuan pada tahap atau fase ini telah tercapai maka pelaksanaan pendidikan dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya dan berakhir dengan terbentuknya kepribadian muslim.

h. Alat-alat pendidikan islam

Yaitu alat-alat yang digunakan selama melaksanakan pendidikan islam agar tujuan pendidikan islam tersebut lebih berhasil.

i. Lingkungan sekitar atau milieu pendidikan islam

Yaitu keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan islam.

Dari urian tersebut dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan islam.

B. Pendidikan Penyiapan Hidup (Education For Life).

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa.³⁸

Sehingga Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Ia berperan sangat strategis dalam pembangunan keluarga, masyarakat, dan pembangunan suatu bangsa dan agama. Keberhasilan proses pendidikan akan membawa suatu kemajuan peradapan yang akan membawa kesejahteraan bagi manusia. Oleh karena itu, pendidikan harus dilaksanakan secara maksimal.

Akan tetapi untuk mewujudkan tujuan itu didalam proses pendidikan, dibutuhkan suatu alat yang salah satunya adalah kurikulum. Sebab, kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, karena berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.³⁹

Sedangkan Menurut UU Nomor 22 Tahun 2002: pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴⁰

2. Penyiapan Hidup

³⁸Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I, (Ponorogo: STAIN Press, 2008), 1.

³⁹Nana Syaodah, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997), 5.

⁴⁰UU RI No. 20 / 2003, Sisdiknas, Surabaya: Media Centre, 2005), 4.

Pendidikan penyiapan hidup diartikan sebagai kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik untuk persiapan hidup mereka. Untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan di masa depan, pertama-tama pendidikan harus mengantisipasi dampak dan tuntutan globalisasi, yang akan menjadi ciri pokok abad XXI nanti. Karena globalisasi, ekonomi indonesia menjadi bagian dari pasar global di mana barang, jasa, modal, serta tenaga kerja berlalu lintas secara bebas. tenaga kerja indonesia, juga kaum profesional seperti insinyur, dokter, ahli hukum, manajer, guru, pemain sepak bola, wartawan dan sebagainya mau tak mau harus berani dan mampu bersaing dengan tenaga kerja maupun profesional dari negara-negara lain. Patut diingat ekonomi globalisasi menuntut teknologi produksi yang makin lama makin tinggi tingkatnya akibatnya, makin tinggi pula tingkat pendidikan yang dituntut dari para pekerjanya.⁴¹

Yang harus kita sadari sepenuhnya bahwa individu itu hidup dalam lingkungan, baik lingkungan fisik, sosial, maupun lingkungan kultural. Suatu kehidupan keluarga yang baik, sesuai dan tetap menjalankan agama yang dianutnya merupakan persiapan yang baik untuk memasuki pendidikan sekolah, karena melalui suasana keluarga yang demikian itu tumbuh perkembangan efektif anak secara benar sehingga ia dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.⁴² Setiap individu selalu berusaha untuk dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan di sekitarnya. Proses

⁴¹Mukhtar Bukhori, *Pendidikan Antisipatori* (Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI, 2001), 9.

⁴²Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 156.

penyesuaian diri ini dilakukan dengan cara mengubah dirinya, dalam arti berusaha memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mengubah lingkungannya.

Karena lingkungan tempat hidup individu itu selaluditerus berubah dan berlangsung lebih cepat, maka proses penyesuaian diri juga akan berlangsung terus menerus selama individu itu hidup.

43

3. Tujuan pendidikan

Berbagai tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan dari kurikulum dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang mempunyai sasaran yang berbeda-beda dan tertera sebagai berikut:

a. Dilihat dari hierarki tujuan, ada:

- 1) Tujuan pendidikan nasional yang rumusannya ada pada undang-undang SIKDIKNAS bab 1 pasal 3 tertulis sebagai berikut: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
- 2) Tujuan institusional pada pendidikan dasar tertera pada PP. No 28 tahun 1989 Bab 2 Pasal 2 sebagai berikut: pendidikan dasar

⁴³ibid, 169.

bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah.

3) Tujuan pendidikan menengah

- a) Meningkatkan kemampuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
- b) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- c) Untuk mncapai sebagaimana dalam ayat 1 penyelenggara pendidikan menengah berpedoman pada tujuan pendidikan nasional (PP No.29 Bab 1 Ayat 2).

4) Tujuan pendidikan tinggi

- a) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau menciptakan ilmu pengetahuan teknologi dan atau kesenian.
- b) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk

meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional

b. Di lihat dari penyelenggara, ada:

Tujuan kurikulum nasional dengan maksud untuk menyeragamkan mutu lulusan untuk beberapa mata pelajaran dengan cara UN. Tujuan kurikulum regional lokal, yang berupa kurikulum muatan lokal bertujuan memberi bekal pengetahuan keterampilan, pembentukan sikap dan perilaku siswa, serta memiliki wawasan yang luas dan mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat, mampu mengembangkan serta melestarikan sumber daya alam dan kebudayaan.

c. Dilihat dari arah kelulusan, ada:

- 1) Kurikulum bertujuan akademik menyiapkan lulusannya untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Misalnya: kepada lembaga pendidikan SMA dan di perguruan tinggi jenjang S1, S2, S3.
- 2) Kurikulum bertujuan profesi menyiapkan lulusannya untuk menghadapi lapangan kerja di masyarakat yang dibutuhkan lembaga pendidikan penyelenggara ada sekolah kejuruan /program S1, S2, S3, dan S4 atau pogram D1, D2, dan D4.⁴⁴

Tujuan umum pendidikan life skill dapat dirumuskan sebagai pendidikan untuk memfungsikan pendidikan sesuai fitroh manusia yaitu

⁴⁴ibid, 26-28

mengembangkan potensi insaniyah dan potensi ilahiyah peserta didik untuk menghadapi perannya di masa mendatang.⁴⁵

Selain itu proses pendidikan harus dipandang sebagai hakikat proses belajar seperti tersebut di atas, sebab proses pendidikan adalah usaha untuk mempengaruhi proses belajar, baik secara sistematis maupun tidak, baik secara formal, informal maupun nonformal bahkan.⁴⁶

Akan tetapi dengan menggunakan alat-alat pendidikan ini bergantung pada fase perkembangan anak. Pada masa kanak-kanak (1-7 tahun) disarankan menggunakan pemberian contoh (teladan) dan pembiasaan. Pada masa pertumbuhan jiwa pikiran (7-14 tahun) disarankan menggunakan pengajaran dan perintah, hukum dan paksaan. Pada masa pembentukan budi pekerti (14-21 tahun) disarankan menggunakan perilaku dan pengalaman lahir serta batin (nglakoni, rasa, behaving).

Dalam konteks pemikiran pendidikan K.H. Dewantoro, pendidikan dalam keluarga beraksentuasi sebagai pendidikan budi pekerti dan laku. Sehingga dengan demikian orang tua dalam keluarga berperan sebagai guru, penuntun, pengajar serta sebagai pemimpin, pekerjaan dan pemberi contoh, tetapi juga perlu disadari bahwa pendidikan tidak mempunyai kemampuan mengubah pribadi anak. Dia hanya sekedar berupaya secara optimal, kemudian berdoa kepada Yang Maha Kuasa,

⁴⁵ Mudzakkir Ali, Membangun model kehidupan beragama berbasis Life Skills di Pesantren, Edukasi, Jurnal Penelitian agama dan keagamaan, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2012), 65.

⁴⁶ Ibid 169-170

memohon supaya upayanya diridhoi. Oleh sebab itu, keteladanan berupa disiplin positif dari orang tua merupakan disiplin positif yang sangat besar perannya dalam membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.⁴⁷

Dalam pendidikan, persiapan hidup terdapat strategi. Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai the art of the general atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi ke dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan.⁴⁸

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁴⁹ Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.⁵⁰

⁴⁷ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), 129-30.

⁴⁸ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 11.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 5.

⁵⁰ Strategi, <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> diakses pada tanggal 3 Agustus 2014

Strategi dalam menyiapkan hidup bertujuan memfungsikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu mengembangkan potensi manusiawi peserta didik untuk menghadapi perannya dimasa datang. Selain itu bahwa tujuan utama pendidikan dalam menyiapkan hidup adalah menyiapkan peserta didik agar yang bersangkutan mampu, sanggup, dan terampil menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya di masa datang. Esensi dari pendidikan dalam menyiapkan hidup adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, baik preservatif maupun progresif. Tujuan pendidikan dalam menyiapkan hidup dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama, memberdayakan aset kualitas batiniyah, sikap, dan perbuatan lahiriyah peserta didik melalui pengenalan (logos), penghayatan (etos), dan pengamalan (patos) nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga dapat digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya. Kedua, memberikan wawasan yang luas tentang pengembangan karir, yang dimulai dari pengenalan diri, eksplorasi karir, orientasi karir, dan persiapan karir. Ketiga, memberikan bekal dasar dan latihan-latihan yang dilakukan secara benar mengenai nilai-nilai kehidupan sehari-hari yang dapat memampukan peserta didik untuk berfungsi menghadapi kehidupan masa depan yang sarat kompetisi dan kolaborasi sekaligus. Keempat, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya sekolah melalui pendekatan manajemen berbasis sekolah dengan mendorong peningkatan kemandirian sekolah, partisipasi stakeholders, dan fleksibilitas pengelolaan sumber daya sekolah. Kelima, memfasilitasi

peserta didik dalam memecahkan permasalahan kehidupan yang dihadapi sehari-hari, misalnya kesehatan mental dan fisik, kemiskinan, kriminal, pengangguran, lingkungan sosial dan fisik, narkoba, kekerasan, dan kemajuan iptek.

Tujuan khusus pembelajaran Education for Life adalah:

- a. Menyajikan kecakapan berkomunikasi dengan menggunakan berbagai teknik yang memadai bagi siswa.
- b. Mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan masyarakat masa kini dan memenuhi kebutuhan di masa datang.
- c. Mengembangkan kemampuan membantu diri dan kecakapan hidup agar setiap siswa dapat mandiri.
- d. Memperluas pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai sumber-sumber dalam masyarakat.
- e. Mengembangkan kecakapan akademik yang akan mendukung kemandirian setiap siswa.
- f. Mengembangkan kecakapan pra-vokasional dan vokasional dengan memfasilitasi latihan kerja dan pengalaman bekerja di masyarakat.
- g. Mengembangkan kecakapan untuk memanfaatkan waktu senggang dan melakukan rekreasi.

Mengembangkan kecakapan memecahkan masalah untuk membantu siswa melakukan pengambilan keputusan masa kini dan di masa depan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan kecakapan hidup ini tidak akan lepas dari peran guru sebagai pelaksana kurikulum, fasilitator dan motivator

bagi siswa melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah sehingga siswa memiliki bekal kompetensi untuk bekerja dan bermasyarakat dalam mengarungi kehidupan. Kurikulum sebagai petunjuk jalan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mata diklat sebagai kendaraan yang membawa peserta didik mencapai kompetensi tertentu dimana guru berperan sebagai sopir untuk mengantarkan peserta didik sampai ke tujuan pembelajaran sesuai standar kompetensi yang ditetapkan.⁵¹

C. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat masalah dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan telaah penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Pertama, Dwi Anna Muzdalifah, Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pembangunan Pondok Pesantren AL-Fattah Kikil Arjosari Pacitan tahun pelajaran 2009/2010, jurusan Tarbiyah, PAI, STAIN Ponorogo tahun 2010. Dengan hasil (1). Struktur kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Pembangunan Pon-Pes Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan adalah menggunakan struktur kurikulum rekonstruksi sosial. Konsep kurikulum rekonstruksi sosial tidak sekedar menekankan pada individu, tetapi juga pada kebutuhannya sosialnya. Tanggung jawab kurikulum ini adalah untuk memberikan dampak sosial, dalam pembentukan dan penciptaan masyarakat masa datang yang lebih baik, konsep kurikulum

⁵¹Slamet, *Strategi Pendidikan dalam Penyiapan Hidup*, (Online) <http://educationforlife.wordpress.com/tag/tujuan-pendidikan-dalam-penyiapan-hidup>, diakses 26 desember 2014.

rekonstruksi sosial juga memberi penekanan pada proses perkembangan nilai-nilai sosial. (2). Pelaksanaan kurikulum PAI di SMK Pembangunan Pon-Pes Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan Tahun pelajaran 2009/2010 menggunakan pendekatan kurikulum KTSP yang meliputi standar isi, standar proses, dan standar kompetensi lulusan. Dimana, perencanaan proses pembelajaran dikembangkan dan dituangkan ke dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. (3) Evaluasi pembelajaran PAI di SMK Pembangunan Pon-Pes Al-Fattah Kikil Arjosari Pacitan Tahun pelajaran 2009/2010 menggunakan evaluasi uji kompetensi secara menyeluruh dimana proses evaluasi mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kedua, Mohammad Aminulloh, Peningkatan LIFE SKILL Siswa Melalui Program Pengembangan Diri di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin Mlarak Ponorogo Tahun 2010-2011 oleh mahasiswa jurusan Tarbiyah PAI tahun 2011. Dengan kesimpulan (1). Latar belakang diadakannya program pengembangan diri ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, bakat dan minat yang mereka miliki, agar mereka mempunyai ketrampilan yang siap pakai dibidangnya masing-masing, sehingga ketrampilan tersebut menjadi bekal bagi siswa-siswi dalam terjun ke masyarakat, khususnya bagi mereka yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih

tinggi. (2). Bentuk-bentuk pendidikan ketrampilan yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Mujtahidin adalah ketrampilan yang sablon, bengkel las, komputer, otomotif motor, bordir dan menjahit. Pendidikan ketrampilan tersebut termasuk kedalam program pengembangan diri yang dilaksanakan dengan kerja sama badan usaha dan dilaksanakan di tempat kerja tersebut (magang). (3). Hasil dari pelaksanaan program pengembangan diri ini adalah di antaranya meningkatkan life skill siswa, yaitu personal skill, sosial skill dan vokasional skill siswa. Hal demikian merupakan modal bagi peserta didik untuk dapat menghadapi tantangan dan problem kehidupan yang akan mereka hadapi, sehingga bisa mencari dan menemukan solusi untuk mengatasinya.

Ketiga, Zakiya Very Ayu Suryatina, Kecakapan sosial (social skill) di Sekolah Alam (SA) dalam perspektif Pendidikan Islam oleh mahasiswa jurusan Tarbiyah PAI tahun 2008. Dengan hasil, (1) Tujuan dalam Konteks kecakapan Sosial (Social Skill) di Sekolah Alam (SA) Perspektif Pendidikan Islam masuk dalam konsep Tauhid Rahmadiyah, bertolak dari pandangan dasar bahwa Allah Maha Rahman (Pengasih) dan Rahim (Penyayang), Maha Pengampun, Pemaaf. Ini berimplikasi pada proses pendidikan yang menekankan pada sikap telaten dan sabar dalam usaha pendidikan, serta terwujudnya sikap kasih sayang, toleran, dan saling menghargai antar sesama manusia, sikap kasih sayang terhadap makhluk lainnya. (2). Pada materi yang di berikan di Sekolah Alam, masuk dalam konsep Tauhid mulkiyah, bertolak dari pandangan

dasar bahwa Allah-lah pemilik segalanya dan yang Menguasai segalanya, Pemilik, dan Penguasa manusia serta alam semesta, dan Penguasa di hari kemudian. (3) Kegiatan di Sekolah Alam masuk dalam Tauhid Rububiyah yang bertolak dari pandangan dasar bahwa hanya Allah yang menciptakan, mengatur, dan memelihara alam seisinya. Ini berimplikasi pada proses pendidikan di Sekolah Alam yang terkandung dalam setiap aktivitas peserta didiknya, dimana didalamnya lebih banyak memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengadakan penelitian, eksperimen di laboratorium alam, bersahabat dengan hewan dan tumbuhan dan sebagainya. (4) Teknik penilaian di Sekolah Alam, masuk konsep Tauhid Uluhiyah, bertolak dari pandangan bahwa tiada satupun yang patut di sembah kecuali hanya Allah semata, penyembahan pada lainnya berarti syirik.

Yang membedakan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis bahas bahwa kurikulum Pendidikan Agama juga menjadikan para anak asuh untuk bisa menyiapkan masa depan dalam Pendidikan Penyiapan Hidup (Education For Life) agar menjadi Leader/ Pemimpin Insan Kamil yang trampil dan berwawasan luas bisa menghadapi Era Globalisasi saat ini dan yang akan datang.

BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah

Program anak asuh yang berada di Muhammadiyah Cabang Jetis telah dimulai sekitar tahun 1985-an. Atas prakarsa IPM Cabang Jetis kemudian dirintis dengan dikoordinirnya anak asuh tersebut yang bertempat di desa Jetis pada tahun 1998 dengan nama Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Jetis. Kepengurusan pada saat itu dipimpin oleh Bapak Sulahir. Pada perjalanan kepengurusan panti ini sekitar tahun 1998 mulai di ajukan dihadapan Notaris (Bapak Sutomo, SH) namun hingga tahun 2001 proses tersebut belum membuahkan hasil.

Sampai pada saat itu kepengurusan nampak kurang perkembangannya. Sehingga kepengurusan hanya dijalankan oleh tiga (3) orang yang dipimpin oleh saudara Muhammad Asfihani yang sekaligus berperan sebagai Pengasuh. Berkat prakarsa pengurus tanggal 16 Juli 2001 Panti Asuhan Muhammadiyah Cabang Jetis berubah nama menjadi Panti Asuhan Yatim Piatu & Dhu'afa Muhammadiyah Cabang Jetis. Tonggak estafet reformasi bergulir tanggal 1 Desember 2001 sekali lagi pengasuh panti Asuhan membuat gebrakan dengan mengundang Angkatan Muda Muhammadiyah untuk mengadakan perombakan total kepengurusan yang ada dan terpilih Sdr. Shalah Uddin Haris, S.Pd. sebagai ketua yang baru.

Tanggal 2 Desember 2001 Pimpinan Daerah Muhammadiyah Ponorogo Majelis Kesehatan dan Kesejahteraan Masyarakat mengadakan kunjungan ke Panti Asuhan Yatim Piatu & Dhu'afa Muhammadiyah Jetis dan memberikan bantuan proses Akte Notaris. Tanggal 17 Januari 2002 Perwakilan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah Jetis oleh Bapak Taufiqurrohman, BA, dan Bapak Drs. Imam Mustaqim (MKKM Cabang Jetis), PRM/Tokoh Masyarakat Jetis oleh Bapak Mohammad Thoha dan Angkatan Muda Muhammadiyah / Pengurus Panti oleh Saudara Shalah Uddin Haris, S.Pd., keempatnya atas nama Dewan Pendiri menandatangani AKTE NOTARIS di hadapan Notaris Bapak Sutomo, SH. Mulai saat itu Panti Asuhan Muhammadiyah di Cabang Jetis bernama “ Panti Asuhan Yatim Piatu / Dhu'afa Al-Amin Angkatan Muda Muhammadiyah Cabang Jetis.”⁵²

2. VisidanMisidanTujuan

Visi: Terwujudnya Lembaga pelayanan Panti Asuhan sebagai lembaga pelayanan sosial asuhan anak yang amanah, profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan cita-cita perjuangan Pergerakan Muhammadiyah.

⁵²Lihat Transkrip dokumentasi nomor:01/D/ 24-V/2014 dalam laporan hasil penelitian ini.

- Misi:
- a. Menyiapkan anak asuh sebagai kader yang sesuai dengan cita-cita pendidikan Muhammadiyah dan dapat menjadi penerus perjuangan persyarikatan.
 - b. Menyelenggarakan pelayanan asuhan anak dengan mengacu pada standart pelayanan profesional.
 - c. Menyediakan pelayanan sosial asuhan yang holisyik dan komperehensif yang mencakup bimbingan mental, sosial baik secara perorangan maupun kelompok serta memberikan layanan bimbingan ketrampilan dalam rangka kemandirian anak.
 - d. Menyebar luaskan informasi tentang sistem pelayanan asuhan anak kepada masyarakat luas.
 - e. Menyediakan dan mengembangkan sarana dan prasarana yang dapat mendukung program pelayanan asuhan anak.
- Tujuan
- a. Sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia.
 - b. Memberi sumbangsih kepada umat dan masyarakat.
 - c. Mendidik dan mengasuh anak-anak sehingga tertanam jiwa ke-Islaman dan tertib dalam beribadah, menguasai salah satu ketrampilan usaha ekonomi produktif yang dapat digunakan sebagai bekal hidup dengan cara berdikari dan diarahkan menjadi pilar agama, negara dan bangsa.
 - d. Membantu program pemerintah dan ikut serta mensukseskan pembangunan nasional baik material maupun spiritual.⁵³

⁵³Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 02/D/ 24-V/2014 dalam laporan hasil penelitian ini.

3. Letak Geografis

Tempat dan kedudukan Panti Asuhan tersebut berada di Jl. Makali No. 33 RT.03 / RW 01 Desa Jetis Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo 63473 Telp (0352) 312 684.⁵⁴

4. Usaha-Usaha Panti Asuhan Al-Amin

- a. Mengadakan usaha pengumpulan dana untuk beasiswa dan santunan yatim piatu dan anak terlantar
- b. Menghimpun dan menyalurkan Zakat, Infaq, Shodaqoh, Fidyah, Hibah, Wakaf, dan Hadiah untuk kesejahteraan umat.
- c. Memberikan bantuan dan bimbingan kepada anak yatim / piatu dan anak terlantar dalam memperteguh Iman, Ibadah serta mempertinggi Akhlak Karimah.
- d. Memberi bantuan kepada anak yatim / piatu dan terlantar di bidang pendidikan.
- e. Memberikan bimbingan dan latihan ketrampilan kerja kearah perbaikan kehidupan dan penghidupan yang mandiri.
- f. Menanamkan kesadaran agar tuntunan aqidah Islam dapat dihayati dan diamalkan.⁵⁵

5. Sasaran Panti Asuhan Al-Amin

- a. Anak Yatim/Piatu, Yatim Piatu
- b. Fakir Miskin

⁵⁴Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 03/D/ 24-V/2014 dalam laporan hasil penelitian ini.

⁵⁵Lihat Transkrip dokumentasi nomor: 04/D/ 24-V/2014 dalam laporan hasil penelitian ini.

- c. Anak terlantar⁵⁶

6. Jenis Pelayanan

- a. Asuhan dan perlindungan anak asuh
 b. Panti Asuhan
 c. Santunan keluarga
 d. Konsultasi keluarga
 e. Usaha meningkatkan kemampuan masyarakat
 f. Ketrampilan : Menjahit, komputer, sablon, pengelasan⁵⁷

7. Keadaan Lokal / Asrama

- a. 1 lokal untuk ruang kantor dan tamu,
 b. 1 lokal untuk belajar, diskusi, ketrampilan, dan kamar tidur putra.
 c. 5 ruang kamar tidur & 1 ruang untuk pengasuh.
 d. 1 Ruang dapur umum.
 e. 8 kamar mandi / WC⁵⁸

8. Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Yatim Piatu / Dhu'afa Al-Amin Muhammadiyah Cabang Jetis Periode 2012/2017.

Ketua : Shalah Uddin Haris, S. Pd

Wakil Ketua : Hanif Syaifullah, SE dan Agung Sukmarto, S.

⁵⁶Lihat Transkrip dokumentasi nomor:05/D/ 24-V/2014 dalam laporan hasil penelitian ini.

⁵⁷Lihat Transkrip dokumentasi nomor:06/D/ 24-V/2014 dalam laporan hasil penelitian ini.

⁵⁸Lihat Transkrip dokumentasi nomor:08/D/ 24-V/2014 dalam laporan hasil penelitian ini.

		Pd.
Sekretaris	:	Katimun, S. Pd
Wakil Sekretaris	:	Sunaryo dan Syamsul Huda, S.Ag
Bendahara	:	Ibnu Malik
Wakil Bendahara	:	Muhadi dan Moh. Adib Nashori
Bidang Pendidikan	:	Latif Usman S. Ag, Mulyono, S.Ag,Sugeng RiyonoS.Pd
Bidang Humas	:	Moh. Takim dan H. Edi Afrudin, S. Ag.
Bidang UEP	:	Nurhamid, ST dan Dian Widarto
Bidang Sar&Pras	:	Rohmad Suryadi, S.Ag dan Abdul Haris Rifai
BidanKesehatan Kerumahtangaan	dan :	Edy Sisyanto Gunawan
Bidang Keamanan	:	M. Syukur dan Mispantono ⁵⁹

9. Asalusulanakasuh

Daerah asal anak asuh yang selama ini kami peroleh utamanya berasal dari warga masyarakat sekitar Ponorogo dan dari luar Ponorogo.

⁵⁹LihatTranskripdokumentasi nomor:09/D/ 24-V/2014 dalamlaporanhasilpenelitianini.

NO	DAERAH ASAL ANAK	L	P	JUMLAH
1	TRENGGALEK	1	-	1
2	PACITAN	-	1	1
3	TANGGERANG	-	1	1
4	NGEBEL	-	1	1
5	BUNGKAL	-	2	2
6	BADEGAN	2	1	3
7	PULUNG	4	-	4
8	PUDAK	-	5	5
9	NGRAYUN	4	6	10
10	SOOKO	8	7	15
11	SAWOO	11	11	22
	JUMLAH	32	35	67

B. Deskripsi Data Khusus

1. Materi Kurikulum Pendidikan Penyiapan Hidup di Panti Asuhan

Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah Jetis

Pendidikan penyiapan hidup di Panti Asuhan Al-Amin Muhammadiyah Jetis ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mana dalam lembaga pendidikan ini ditujukan untuk anak-anak yatim, kurang mampu dan anak-anak terlantar.

Dalam hal ini anak-anak di didik untuk menyiapkan hidup mereka agar lebih baik untuk kedepannya sehingga diperlukan semangat untuk bisa hidup mandiri.

Maka dari itu Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah menyiapkan materi kurikulum pendidikan penyiapan hidup, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Shalah Uddin Haris selaku kepala panti asuhan yang mengatakan:

Menurut pengalaman saya waktu SMP itu dituntut untuk bisa berbicara di depan umum, sedangkan anak panti asuhan jika dilihat tidak begitu berani berbicara di depan orang lain, padahal dengan kita bisa berinteraksi dengan orang lain, kita akan mendapatka hal-hal yang lebih baik. Maka dari itu materi yang digunakan disini ada kegiatan berpidato atau mukhadlarah yang meliputi bahasa jawa, bahasa arab, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris tapi lebih ditekankan pada penggunaan bahasa Jawa. Untuk materi yang lain melalui keagamaan, yaitu sholat lima waktu yang diwajibkan untuk berjama'ah dan menggunakan pakaian yang sopan, adanya hafalan al-qur'an. Materi lainnya melalui pendidikan seperti siswa lainnya yaitu sekolah mulai dari SMP dan SMA, dan perguruan tinggi, Serta ditambah dengan adanya sosialisasi masyarakat.⁶⁰

Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Moh. Takim sebagai berikut:

⁶⁰Lihat transkrip wawancara 01/W/F-1/24-V/2014 dalam Lampiran

Ilmu pengetahuan secara teori sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa dalam penerapan, untuk itu antara teori dengan praktik diusahakan seimbang sehingga siswa mampu menguasai keduanya, Selain itu juga diajarkan sosialisasi dengan masyarakat seperti gotong royong dan berbaur dengan lingkungan sekitar dengan harapan kedepannya ketika siswa sudah terjun ke kehidupan bermasyarakat siswa mampu menyesuaikan diri".⁶¹

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Sugeng Riyono sebagai berikut :

Disini adabeberapa kegiatan diantaranya kegiatan bakti sosial, diwajibkannya sholat berjama'ah, diajarkan kaligrafi, memasak bersama dan juga anak panti dibekali usaha-usaha kecil seperti pengelasan , menjahit, membuat makanan ringan, membuat aneka pernik pernik atau acesoris kerudung, membudiyakan perikanan, dalam pembudidayaan ikan ini masih dirintis karena dalam pembudiyaan ikan mempunyai banyak keuntungan sehingga anak asuh setelah keluar dari panti ini bisa hidup lebih mandiri lagi tidak hanya tergantung pada orang tua ataupun orang lain, sehingga hidup mereka akan lebih layak.⁶²

Selain itu dalam observasi peneliti menemukan adanya kegiatan keagamaan seperti sholat berjama'ah, hafalan Al-Qur'an dan juga Kaligrafidan berdasarkan hasil dokumentasi bahwa, banyak anak panti asuhan yang meneruskan pendidikannya di SMP, SMA maupun diperkuliah.⁶³

Materi yang digunakan dalam menyiapkan hidup di panti asuhan yatim piatu Al-Amin yaitu berupa kegiatan keagamaan, seperti shalat

⁶¹Lihattranskripwawancara 03/W/F-1/26-V/2014 dalamLampiran

⁶²Lihattranskripwawancara 02/W/F-1/25-V/2014 dalamLampiran

⁶³LiattranskripObservasi 01/O/F-1/25-V/2014 dalamLampiran.

berjamaah, pakaian yang sopan dan hafalan al-Qurán dan materi-materi lain diantaranya adanya kegiatan muhadlarah dengan memakai bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Selain itu pula juga terdapat jenjang pendidikan dari SMP hingga perguruan tinggi. Di Panti Asuhan Yatim Piatu Al-Amin terdapat pula kegiatan kemasyarakatan seperti bakti sosial yang diharapkan dari kegiatan tersebut anak asuh mampu hidup dalam masyarakat dengan baik.

Berkaitan dengan kurikulum yang diterapkan di panti asuhan tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak SugengRiyanto yaitu:

“Kurikulum yang digunakan di panti asuhan hampir sama dengan kurikulum yang ada seperti materi sholat, fiqh, qur’an hadist itu ada yang dari Pondok Modern Gontor, Pondok Pesantren Arisalah, Pondok Pesantren Ngabar, Depag dan yang paling penting menyesuaikan dengan usia anak, karena usia anak yang ada di panti asuhan berbeda-beda usianya. Selain menerapkan kurikulum yang ada juga anak asuh di didik untuk bisa hidup mandiri lagi agar nantinya tidak bergantung kepada orang lain.”⁶⁴

Hal yang serupa juga dikatakan oleh bapak Salahudin Haris yaitu:

Kurikulum yang diterapkan di sini mengambil rujukan kurikulum dari Pondok Modern Gontor, Pondok Pesantren Arisalah, Pondok Pesantren Ngabar dan Depag, sebagai bahan referensi untuk meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan sikap siswa di sini, sehingga siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan saja tetapi dari segi penerapan siswa mampu melaksanakan dengan mengadakan praktik-praktik materi

⁶⁴Lihat transkrip wawancara 02/W/F-1/25-V/2014 dalam Lampiran

pelajaran dan juga kegiatan ekstrakurikuler yang akan mengantarkan siswa mampu menghadapi tantangan kehidupan dimasa yang akan datang dengan IPTEK, Sikap dan Keterampilan seperti menjahit, komputer, dan untuk kedepannya akan ditambah ketrampilan seperti sablon, pengelasan dan perkebunan, serta kemampuan dan kemandirian siswa, hanya saja kurikulum di sini belum terdokumentasikan. Sebagai contoh di Pondok Pesantren Ngabar atau Pondok Modern Gontor mengadakan kegiatan-kegiatan seperti Mukhadlarah atau yang sekiranya dapat mengembangkan kreatifitas kemandirian dan potensi anak maka di sinipun mengikuti untuk meningkatkan kreatifitas dan potensi anak panti sini.”⁶⁵

Berdasarkan hasil kedua wawancara di atas, kurikulum yang digunakan dalam menyiapkan hidup di Panti Asuhan yatim piatu Al-Amin merujuk pada beberapa kurikulum yang ada diantaranya kurikulum dari Pondok Modern Gontor, pondok Pesantren Arisalah, pondok Pesantren ngabar dan Departemen Keagamaan tetapi kurikulum-kurikulum tersebut belum terdokumentasikan. Selain itu terdapat pula kegiatan yang mengacu pada kecakapan hidup anak asuh. Diantara kegiatan tersebut diantaranya seperti menjahit, dan komputer.

2. Strategi Pendidikan Penyiapan Hidup di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis

Strategi merupakan salah satu penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk itu dalam melaksanakan pendidikan penyiapan hidup di panti asuhan Al-Amin menggunakan

⁶⁵Lihat transkrip wawancara 01/W/F-1/24-V/2014 dalam Lampiran

beberapa strategi diantaranya yaitu meningkatkan kedisiplinan, memberikan perhatian, memberikan motivasi siswa dan arahan serta menanamkan sikap tanggung jawab terhadap siswa dan melatih kemandirian siswa seperti yang dikatakan oleh bapak Sugeng Riyanto :

Ada dua strategi yang digunakan disini yaitu strategi langsung dan tidak langsung. Strategi secara tidak langsung itu seperti penyampaian materi di kelas, memperhatikan siswa, memotivasi siswa, mengarahkan siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan strategi secara langsung melalui praktik langsung kelapangan disertai pemberian tanggung jawab penuh kepada siswa untuk mengatur kegiatan yang dilaksanakan supaya berjalan lancar. Begitulah cara pengasuh disini melatih kemandirian siswa supaya nanti kedepannya lebih siap ketika diberi amanah di masyarakat.⁶⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Salah Udin Haris yaitu:

Untuk strategi yang digunakan dalam yaitu secara langsung ya misalnya menasihati secara langsung, mengadakan pelatihan atau kegiatan dimana anak itu langsung persentuhan dengan obyek. Sedangkan yang tidak langsung itu berupamengarahkan anak asuh untuk bisa berfikir sendiri agar bisa menghadapi masalah hidup, misalnya memberikan nasehat kepada anak asuh selanjutnya anak asuh tersebut bisa berfikir apakah yang dilakukannya itu benar atau salah. Sehingga, anakbisa menyelesaikan masalah yang dihadapinya sendiritanpabantuan orang lain.⁶⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh bapak Sugeng Riyanto:

Strategi yang lebih dominan dalam mendidik anak melalui pendekatan personal, misalnya saja menganggap siswa sebagai anak kandung, teman, ataupun adik sehingga tidak ada sekat diantara pengasuh dan anak asuh sehingga dalam menyampaikan materi

⁶⁶Lihat transkrip wawancara 02/W/F-1/25-V/2014 dalam Lampiran

⁶⁷Lihat transkrip wawancara 01/W/F-1/24-V/2014 dalam Lampiran

lebih nyaman dan tidak baku. Strategi yang langsung seperti melalui praktik nyata membawa anak asuh terjun kelapangan sehingga bisa terapliakasi dan akan bermanfaat langsung buat diri anak asuh sendiri dan orang lain. Sedangkan tidak langsung berfikir dari apa yang disampaikan oleh para guru agar diambil hikmah dari apa yang disampaikan oleh guru tersebut.⁶⁸

Untuk mendukung keberhasilan kedua strategi tersebut, maka dipanti asuhan Al-Amin menyeimbangkan antara pendidikan agama, jasmani, dan sosial serta anak asuh di didik untuk lebih mandiri dalam menyiapkan hidup mereka kedepannya sehingga anak asuh tidak tergantung sepenuhnya kepada orang lain. Diharapkan setelah keluar dari Panti Al-Amin ini anak asuh memiliki *Soft Skill* yang manamempunyaiketrampilandiluarpendidikan formal sehingga anak bisa lebih mandiri lagi.



⁶⁸Lihat transkrip wawancara 02/W/F-1/25-V/2014 dalam Lampiran

BAB IV

ANALISIS DATA

1. Analisis Materi dalam Pendidikan Penyiapan Hidup Di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo.

PAYD “Al-Amin Muhammadiyah cabang jetis ini merupakan yayasan atau amal usaha Perserikatan Muhammadiyah di bidang gerakan dakwah, sosial, dan keagamaan. Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma’ruf nahi mungkar dan gerakan sosial, sebagai gerakan dakwah adalah dengan rasa kepedulian terhadap masyarakat awam utamanya untuk mengajak dan mewujudkan masyarakat yang baik dan Islami demi tertatanya kehidupan yang baik dan aman yang di ridhoi Allah SWT. Hal ini karena melihat dengan kemajuan era reformasi dan globalisasi ini sangat membawa dampak yang sangat yaitu kehidupan yang semakin Individualis, hedonis dan kurang/ lemah akan kepentingan agama atau beribadah kepada Allah SWT. Disamping itu juga tidak hanya terjadi pada kalangan orang dewasa/ orang tua, lebih-lebih pada perkembangan kehidupan anak-anaknya/ remajanya. Karena bisa dilihat yang terjadi pada remaja saat ini sudah hampir tiap hari bergaul dengan kemajuan teknologi yang tentunya sudah disibukkan oleh alat-alat tersebut, mereka dituntut untuk bisa menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk menyiapkan hidup mereka akan tetapi kemajuan teknologi juga mengakibatkan dampak-dampak negatif antara lain kehidupan yang bebas,

pergaulan bebas, narkoba yang semakin merajalela, pornografi dll. Dengan demikian kehidupan yang semakin tidak sehat dan Islami dan semakin menjauh dari ajaran-ajaran dan aturan-aturan AllohSWT, oleh karena itu antara bisa menyiapkan hidup mereka di era kemajuaan ini dengan iman yang sesuai dengan kaidah-laidah ajaran Islam bisa berjalan beriringan.

PAYPD Al-Amin ini sebagai gerakan sosial juga ikut mewujudkan rasa kepedulian terhadap masyarakat fakir miskin, yang sangat membutuhkan bantuan dan pertolongan untuk memperbaiki kehidupan mereka, ditambah lagi permasalahan kepada anak-anaknya akan kehidupan dan pendidikan mereka. Dengan demikian PAYPD “Al-Amin” Muhammadiyah cabang Jetis ini semakin antusias dan semangat ingin mewujudkan perserikatan sebagai dakwah keagamaan dan gerakan sosial.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan PAYPD “Al-Amin meliputi Pembinaan mental spiritual dan kewirausahaan sebagai pendukung bekal mereka sebagai kader-kader perserikatan Muhammadiyah yang bisa dan mampu menempatkan dirinya sebagai juru dakwah dan kemandirian di tengah-tengah masyarakat.

Dalam pembinaan mental spiritual dan untuk menanamkan jiwa yang religiutas serta kemandirian dalam menyiapkan hidup. Anak dari malam hari di bina dan wajib mengikutinya, adapun kegiatan-kegiatan yang ada.

Dari hasil observasi dapat ditemukan bahwa ternyata anak dengan rajin dan tertib mengikuti segala kegiatan yang ada di panti pada sore hari dan malam hari. Adapun kegiatan-kegiatan di sore hari setelah mereka pulang dari

sekolah adalah latihan ketrampilan dan kewirausahaan antara lain: latihan menjahit, memasak, latihan computer, memelihara hewan ternak ,dan untuk kedepannya akan ditambah ketrampilan seperti sablon, pengelasan dan perkebunan, serta kemampuan dan kemandirian siswa. Mereka dengan senang hati secara bergiliran sesuai dengan apa yang telah terjadwalkan yang disusun mereka sendiri. Sedangkan kegiatan di malam harinya setiap selesai sholat maghrib mereka harus mengaji bersama-sama dan diadakan sorogan bergantian kepada pembimbingnya. Selain itu pula ada materi-materi keagamaan yang lain seperti materi-materi kajian, kultum, dan qiroatul qur'an. Wajib belajar bersama setiap selesai jama'ah sholat isya' selain malam Ahad yaitu kegiatan Tadrisah dan muhadhoroh, tidak kalah pentingnya juga diadakan sholat tahajut bersama walau tidak rutin setiap malam.

Kurikulum yang digunakan di panti asuhan hampir sama dengan kurikulum yang ada seperti materi sholat, fiqh, qur'an hadist itu ada yang dari Pondok Modern Gontor, Pondok Pesantren Arisalah, Pondok Pesantren Ngabar, Depag dan yang paling penting menyesuaikan dengan usia anak, karena usia anak yang ada di panti asuhan berbeda-beda usianya. Selain menerapkan kurikulum yang ada juga anak asuh di didik untuk bisa hidup mandiri lagi agar nantinya tidak bergantung kepada orang lain. Adapun kegiatan yang ada PAYD "Al-Amin" dibagi menjadi 2 kategori antara lain:

a. Kegiatan keagamaan

- 1) Sorogan Al-Qur'an yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap selesai jama'ah maghrib yang diikuti oleh seluruh anak asuh.

Secara bergantian mereka menghadap ke pembimbingnya untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar dan dilakukan secara terus menerus sampai mereka mengkhhatamkan al-qur'an.

2) Kajian *Al-Qur'an* yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan setiap malam kamis setelah selesai sholat isya' yang tempatnya berpindah-pindah. kegiatan ini bertujuan disamping mereka bisa dan mampu membaca al-qur'an dengan benar juga akan bisa menerjemahkan dan mengkajinya perkata kemudian per-ayat yang akhirnya mereka bisa mengetahui isi dan kandungan al-Qur'an dalam kajian tersebut.

3) Kajian Tafsir, Hadits, Fiqih yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dua minggu sekali, namun kalau bulan romadhon dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat subuh. Hal ini untuk menambah dan membekali mereka ilmu-ilmu agama dan hokum-hukum agama yang lebih baik dan benar dalam menjalankan perintah agama dan kehidupan mereka, yaitu syari'ah (jalan hidup), aqidah (pegangan hidup), dan akhlak (sikap hidup). Dari beberapa kajian tersebut, mereka akan bertambah jiwa keagamaan dan sepenuh hati menyakini terhadap Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan seluruh alam semesta ini melalui agama Islam yang dibawa Rosulullah SAW. Yaitu benar-benar mampu membawa kehidupan yang Islami, tidak pernah terjadi pertengkaran, mampu menempatkan diri tanpa harus

dipaksa, persaudaraan yang erat sesama mereka tanpa membedakan usia, bisa bekerja sama dan saling tolong menolong.

4) *Qira'atul Qur'an* (Seni Baca Al-Qur'an), yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap malam Ahad setelah sholat maghrib. Mereka dibekali juga dalam seni membaca Al-Qu'an, apalagi sekarang ini banyak anak-anak yang kurang bisa atau jarang sekali bisa membaca Al-Qur'an dengan sistem qiro'ah.

5) *Muhadharah/ Khithobah*, yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada tiap hari malam Ahad setelah selesai sholat isya'. Dengan penuh tanggung jawab mereka sudah berani dan bisa untuk tampil berbicara baik dengan berbahasa Arab, Inggris, Jawa, dan Bahasa Indonesia. Sehingga benar-benar bisa mendidik dan mendakwahkan kepada dirinya sendiri maupun kepada teman-temannya, yang akhirnya nanti setelah keluar atau tamat dari yayasan ini mereka benar-benar bisa hidup dan berdakwah mensyiarkan agama di lingkungan masing-masing.

b. Kegiatan kewirausahaan

1) Latihan memasak, latihan memasak ini dilakukan oleh anak asuh secara bergantian yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal mereka. Anak diberi tanggung jawab untuk memasak setiap harinya. Terkadang dalam satu minggu sekali mereka membuat resep baru yang belum pernah diajarkan. Misalnya membuat kue, roti, dan lain sebagainya.

- 2) Latihan menjahit, yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada setiap hari minggu. Merupakan kegiatan yang tidak semua anak asuh ikut serta dalam kegiatan ini, akan tetapi anak asuh memilih sendiri kegiatan yang disukai. Latihan menjahit ini mengasah kemampuan anak untuk bisa menjahit. Mereka di didik dari pengajar dari luar panti yang berpengalaman sehingga mereka bisa menyerap lebih mudah.
- 3) Kursus komputer, kursus computer ini dilaksanakan oleh anak panti satu minggu sekali pada hari jumat sore, mereka dibekali supaya mereka siap dalam kemajuan teknologi yang sedang berkembang. Sehingga mereka tidak ketinggalan zaman dan siap menyongsong kemajuan teknologi yang canggih.
- 4) Memelihara hewan ternak, kegiatan ini anak diberi tanggung jawab untuk memelihara dan memberi makan. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran dengan menyiapkan makan hewan ternak. Hal ini juga melatih kedisiplinan bagi para anak asuh. Hewan ternak yang anak asuh miliki antara lain kambing, dan ayam.
- 5) Perikanan, anak asuh memiliki kolam dimana dalam kolam tersebut terdapat kolam lele dan kolam nila. Anak asuh diberi tanggung jawab untuk memberi makan ikan. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 6) Las, dalam kegiatan pengelasan ini dari panti sudah memiliki alat. Mereka diajari tenaga pendidik dari luar sehingga mereka lebih

mudah dalam mempraktekkan. Kegiatan pengelasan ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu hari sabtu sore.

- 7) Sablon, kegiatan penyablonan ini dilakukan seminggu sekali. Dilakukan oleh setiap anak asuh. Mereka dilatih penyablonan yang diajarkan tenaga pendidik dari luar.

Selain mereka dibekali berbagai pendidikan keagamaan, mereka dibekali berbagai pendidikan keagamaan, mereka dibekali juga pendidikan kewirausahaan. Hal ini tampak pada diri mereka bisa mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing yang telah diberikan di yayasan ini dengan tanpa harus saling mengingatkan. Karena mereka sudah menyadari akan pentingnya ketrampilan (skill) dalam kehidupan di masa mendatang apalagi kalau sudah terjun di lingkungan masyarakatnya.

2. Analisis Strategi dalam Pendidikan Penyiapan Hidup di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo.

Strategi merupakan salah satu penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk itu dalam melaksanakan pendidikan penyiapan hidup di panti asuhan Al-Amin menggunakan beberapa strategi diantaranya yaitu meningkatkan kedisiplinan, memberikan perhatian, memberikan motivasi siswa dan arahan serta menanamkan sikap tanggung jawab terhadap siswa dan melatih kemandirian siswa.

yang dilaksanakan supaya berjalan lancar. Begitulah cara pengasuh disini Ada dua strategi yang digunakan disini yaitu strategi langsung dan tidak langsung. Strategi secara tidak langsung itu seperti penyampaian materi di kelas, memperhatikan siswa, memotivasi siswa, mengarahkan siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan strategi secara langsung melalui praktik langsung kelapangan disertai pemberian tanggung jawab penuh kepada siswa untuk mengatur kegiatan melatih kemandirian siswa supaya nanti kedepannya lebih siap ketika diberi amanah di masyarakat

Strategi pengembangan penyiapan hidup di PAYPD Al-Amin adalah guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dituntut untuk mampu mengintegrasikan aspek-aspek kecakapan hidup untuk melaksanakan pendidikan berorientasi kecakapan hidup dapat melalui: (a) reorientasi pembelajaran dengan memberikan perhatian pada kecakapan hidup, (b) pengembangan budaya sekolah, (c) manajemen sekolah, (d) hubungan sinergis dengan masyarakat. Hal ini berarti dalam upaya pengembangan kecakapan hidup pada siswa/peserta didik, selain diperlukan kreativitas guru dalam melakukan reorientasi pembelajaran juga menuntut guru untuk aktif mewujudkan pengembangan budaya sekolah dan menyukseskan kebijakan manajemen sekolah serta mampu menjalin hubungan sinergis dengan masyarakat. Dengan keterlibatan aktif guru dalam upaya pengembangan kecakapan hidup melalui keempat cara tersebut maka pengembangan kecakapan hidup di sekolah akan dapat berjalan dengan baik.

Strategi dalam menjalankan kegiatan yang ada PAYD “Al-Amin” dibagi menjadi 2 kategori antara lain:

a. Kegiatan keagamaan yang termasuk strategi langsung

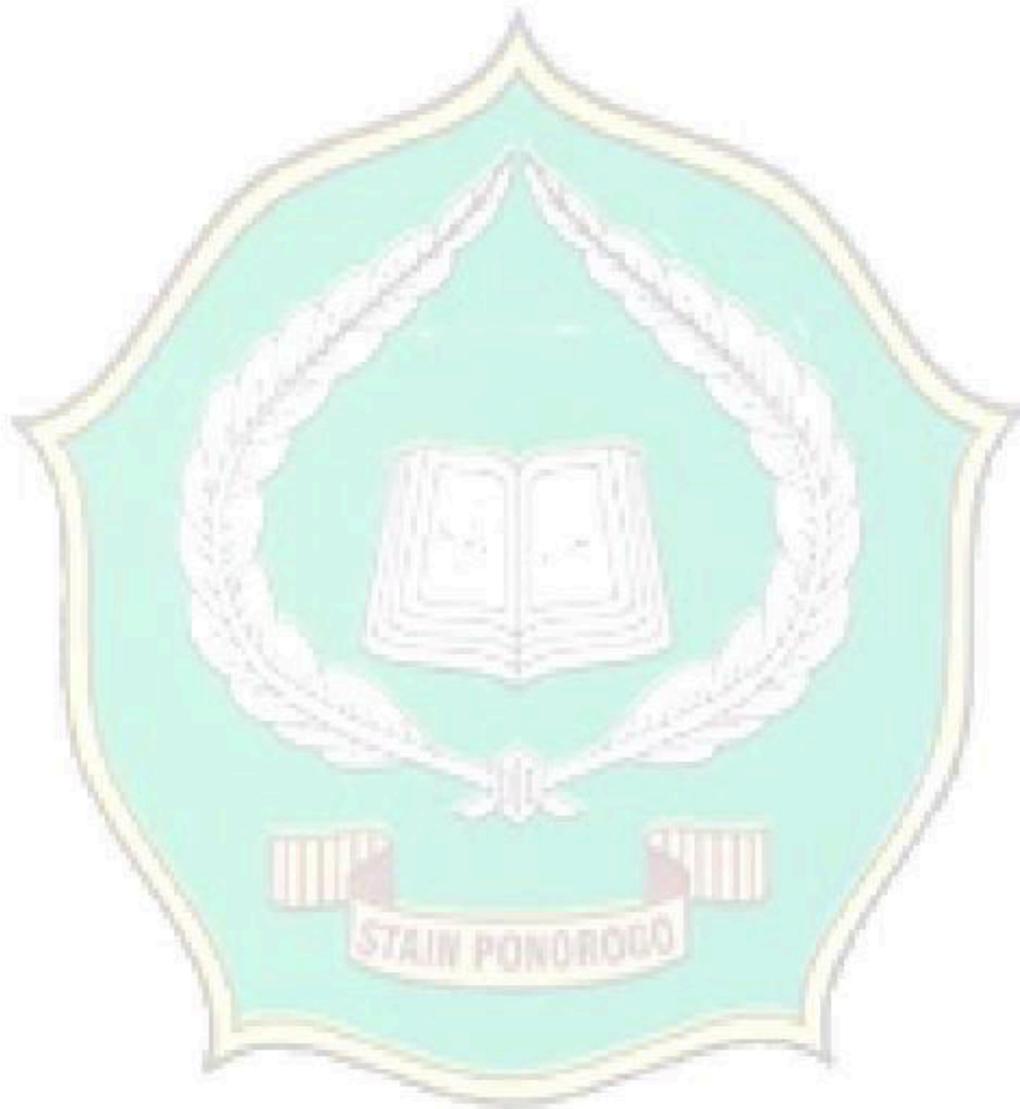
- 1) Sorogan *Al-Qur'an* yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap selesai jama'ah maghrib yang diikuti oleh seluruh anak asuh. Strategi yang ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan anak diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini.
- 2) Kajian *Al-Qur'an* yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan setiap malam kamis setelah selesai sholat isya'. Strategi yang ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan anak diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini.
- 3) Kajian Tafsir, Hadits, Fiqih yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dua minggu sekali, namun kalau bulan romadhon dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat subuh. Strategi yang ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan anak diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini.
- 4) Qira'atul *Qur'an* (Seni Baca *Al-Qur'an*), yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap malam Ahad setelah sholat maghrib. Strategi yang ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan anak diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini.
- 5) Muhadharah/ Khithobah, yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada tiap hari malam Ahad setelah selesai sholat isya'. Strategi yang ditetapkan

dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan anak diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini.

b. Kegiatan kewirausahaan yang termasuk strategi tidak langsung.

- 1) Latihan memasak, latihan memasak ini dilakukan oleh anak asuh secara bergantian yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal mereka. Strategi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini anak diberi kewajiban memasak sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.
- 2) Latihan menjahit, yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada setiap hari minggu. Strategi yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah anak belajar sekaligus magang di tukang jahit di sekitar panti.
- 3) Kursus komputer, kursus computer ini dilaksanakan oleh anak panti satu minggu sekekal pada hari jumat sore. Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah anak asuh mengetik sendiri misalnya proposal panti dan sebagainya sehingga anak bisa bertanggung jawab.
- 4) Memelihara hewan ternak, kegiatan ini anak diberi tanggung jawab untuk memelihara dan memberi makan.
- 5) Perikanan, anak asuh memiliki kolam dimana dalam kolam tersebut terdapat kolam lele dan kolam nila. Strategi yang diterapkan adalah anak diberi tanggung jawab sepenuhnya dalam kegiatan ini.
- 6) Las, dalam kegiatan pengelasan ini dari panti sudah memiliki alat. Mereka diajari tenaga pendidik dari luar sehingga mereka lebih mudah dalam mempraktekkan. Strategi yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah anak belajar sekaligus magang di tukang las di sekitar panti.

- 7) Sablon, kegiatan penyablonan ini dilakukan seminggu sekali. Dilakukan oleh setiap anak asuh. Strategi yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah anak belajar sekaligus magang di tukang sablon di sekitar panti.



BAB IV

ANALISIS DATA

3. Analisis Materi dalam Pendidikan Penyiapan Hidup Di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo.

PAYD “Al-Amin Muhammadiyah cabang jetis ini merupakan yayasan atau amal usaha Perserikatan Muhammadiyah di bidang gerakan dakwah, sosial, dan keagamaan. Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah amar ma’ruf nahi mungkar dan gerakan sosial, sebagai gerakan dakwah adalah dengan rasa kepedulian terhadap masyarakat awam utamanya untuk mengajak dan mewujudkan masyarakat yang baik dan Islami demi tertatanya kehidupan yang baik dan aman yang di ridhoi Allah SWT. Hal ini karena melihat dengan kemajuan era reformasi dan globalisasi ini sangat membawa dampak yang sangat yaitu kehidupan yang semakin Individualis, hedonis dan kurang/ lemah akan kepentingan agama atau beribadah kepada Allah SWT. Disamping itu juga tidak hanya terjadi pada kalangan orang dewasa/ orang tua, lebih-lebih pada perkembangan kehidupan anak-anaknya/ remajanya. Karena bisa dilihat yang terjadi pada remaja saat ini sudah hampir tiap hari bergaul dengan kemajuan teknologi yang tentunya sudah disibukkan oleh alat-alat tersebut, mereka dituntut untuk bisa menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi ini untuk menyiapkan hidup mereka akan tetapi kemajuan teknologi juga mengakibatkan dampak-dampak negatif antara lain kehidupan yang bebas,

pergaulan bebas, narkoba yang semakin merajalela, pornografi dll. Dengan demikian kehidupan yang semakin tidak sehat dan Islami dan semakin menjauh dari ajaran-ajaran dan aturan-aturan AllohSWT, oleh karena itu antara bisa menyiapkan hidup mereka di era kemajuaan ini dengan iman yang sesuai dengan kaidah-laidah ajaran Islam bisa berjalan beriringan.

PAYPD Al-Amin ini sebagai gerakan sosial juga ikut mewujudkan rasa kepedulian terhadap masyarakat fakir miskin, yang sangat membutuhkan bantuan dan pertolongan untuk memperbaiki kehidupan mereka, ditambah lagi permasalahan kepada anak-anaknya akan kehidupan dan pendidikan mereka. Dengan demikian PAYPD “Al-Amin” Muhammadiyah cabang Jetis ini semakin antusias dan semangat ingin mewujudkan perserikatan sebagai dakwah keagamaan dan gerakan sosial.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan PAYPD “Al-Amin meliputi Pembinaan mental spiritual dan kewirausahaan sebagai pendukung bekal mereka sebagai kader-kader perserikatan Muhammadiyah yang bisa dan mampu menempatkan dirinya sebagai juru dakwah dan kemandirian di tengah-tengah masyarakat.

Dalam pembinaan mental spiritual dan untuk menanamkan jiwa yang religiutas serta kemandirian dalam menyiapkan hidup. Anak dari malam hari di bina dan wajib mengikutinya, adapun kegiatan-kegiatan yang ada.

Dari hasil observasi dapat ditemukan bahwa ternyata anak dengan rajin dan tertib mengikuti segala kegiatan yang ada di panti pada sore hari dan malam hari. Adapun kegiatan-kegiatan di sore hari setelah mereka pulang dari

sekolah adalah latihan ketrampilan dan kewirausahaan antara lain: latihan menjahit, memasak, latihan computer, memelihara hewan ternak ,dan untuk kedepannya akan ditambah ketrampilan seperti sablon, pengelasan dan perkebunan, serta kemampuan dan kemandirian siswa. Mereka dengan senang hati secara bergiliran sesuai dengan apa yang telah terjadwalkan yang disusun mereka sendiri. Sedangkan kegiatan di malam harinya setiap selesai sholat maghrib mereka harus mengaji bersama-sama dan diadakan sorogan bergantian kepada pembimbingnya. Selain itu pula ada materi-materi keagamaan yang lain seperti materi-materi kajian, kultum, dan qiroatul qur'an. Wajib belajar bersama setiap selesai jama'ah sholat isya' selain malam Ahad yaitu kegiatan Tadrisah dan muhadhoroh, tidak kalah pentingnya juga diadakan sholat tahajut bersama walau tidak rutin setiap malam.

Kurikulum yang digunakan di panti asuhan hampir sama dengan kurikulum yang ada seperti materi sholat, fiqh, qur'an hadist itu ada yang dari Pondok Modern Gontor, Pondok Pesantren Arisalah, Pondok Pesantren Ngabar, Depag dan yang paling penting menyesuaikan dengan usia anak, karena usia anak yang ada di panti asuhan berbeda-beda usianya. Selain menerapkan kurikulum yang ada juga anak asuh di didik untuk bisa hidup mandiri lagi agar nantinya tidak bergantung kepada orang lain. Adapun kegiatan yang ada PAYD "Al-Amin" dibagi menjadi 2 kategori antara lain:

c. Kegiatan keagamaan

- 6) Sorogan Al-Qur'an yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap selesai jama'ah maghrib yang diikuti oleh seluruh anak asuh.

Secara bergantian mereka menghadap ke pembimbingnya untuk membaca al-Qur'an dengan fasih dan benar dan dilakukan secara terus menerus sampai mereka mengkhhatamkan al-qur'an.

- 7) Kajian *Al-Qur'an* yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan setiap malam kamis setelah selesai sholat isya' yang tempatnya berpindah-pindah. kegiatan ini bertujuan disamping mereka bisa dan mampu membaca al-qur'an dengan benar juga akan bisa menerjemahkan dan mengkajinya perkata kemudian per-ayat yang akhirnya mereka bisa mengetahui isi dan kandungan al-Qur'an dalam kajian tersebut.
- 8) Kajian Tafsir, Hadits, Fiqih yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dua minggu sekali, namun kalau bulan romadhon dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat subuh. Hal ini untuk menambah dan membekali mereka ilmu-ilmu agama dan hokum-hukum agama yang lebih baik dan benar dalam menjalankan perintah agama dan kehidupan mereka, yaitu syari'ah (jalan hidup), aqidah (pegangan hidup), dan akhlak (sikap hidup). Dari beberapa kajian tersebut, mereka akan bertambah jiwa keagamaan dan sepenuh hati menyakini terhadap Allah SWT sebagai Tuhan yang menciptakan seluruh alam semesta ini melalui agama Islam yang dibawa Rosulullah SAW. Yaitu benar-benar mampu membawa kehidupan yang Islami, tidak pernah terjadi pertengkaran, mampu menempatkan diri tanpa harus

dipaksa, persaudaraan yang erat sesama mereka tanpa membedakan usia, bisa bekerja sama dan saling tolong menolong.

9) *Qira'atul Qur'an* (Seni Baca Al-Qur'an), yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap malam Ahad setelah sholat maghrib. Mereka dibekali juga dalam seni membaca Al-Qu'an, apalagi sekarang ini banyak anak-anak yang kurang bisa atau jarang sekali bisa membaca Al-Qur'an dengan sistem qiro'ah.

10) *Muhadharah/ Khithobah*, yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada tiap hari malam Ahad setelah selesai sholat isya'. Dengan penuh tanggung jawab mereka sudah berani dan bisa untuk tampil berbicara baik dengan berbahasa Arab, Inggris, Jawa, dan Bahasa Indonesia. Sehingga benar-benar bisa mendidik dan mendakwahkan kepada dirinya sendiri maupun kepada teman-temannya, yang akhirnya nanti setelah keluar atau tamat dari yayasan ini mereka benar-benar bisa hidup dan berdakwah mensyiarkan agama di lingkungan masing-masing.

d. Kegiatan kewirausahaan

8) Latihan memasak, latihan memasak ini dilakukan oleh anak asuh secara bergantian yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal mereka. Anak diberi tanggung jawab untuk memasak setiap harinya. Terkadang dalam satu minggu sekali mereka membuat resep baru yang belum pernah diajarkan. Misalnya membuat kue, roti, dan lain sebagainya.

- 9) Latihan menjahit, yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada setiap hari minggu. Merupakan kegiatan yang tidak semua anak asuh ikut serta dalam kegiatan ini, akan tetapi anak asuh memilih sendiri kegiatan yang disukai. Latihan menjahit ini mengasah kemampuan anak untuk bisa menjahit. Mereka di didik dari pengajar dari luar panti yang berpengalaman sehingga mereka bisa menyerap lebih mudah.
- 10) Kursus komputer, kursus computer ini dilaksanakan oleh anak panti satu minggu sekali pada hari jumat sore, mereka dibekali supaya mereka siap dalam kemajuan teknologi yang sedang berkembang. Sehingga mereka tidak ketinggalan zaman dan siap menyongsong kemajuan teknologi yang canggih.
- 11) Memelihara hewan ternak, kegiatan ini anak diberi tanggung jawab untuk memelihara dan memberi makan. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran dengan menyiapkan makan hewan ternak. Hal ini juga melatih kedisiplinan bagi para anak asuh. Hewan ternak yang anak asuh miliki antara lain kambing, dan ayam.
- 12) Perikanan, anak asuh memiliki kolam dimana dalam kolam tersebut terdapat kolam lele dan kolam nila. Anak asuh diberi tanggung jawab untuk memberi makan ikan. Kegiatan ini dilakukan secara bergiliran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 13) Las, dalam kegiatan pengelasan ini dari panti sudah memiliki alat. Mereka diajari tenaga pendidik dari luar sehingga mereka lebih

mudah dalam mempraktekkan. Kegiatan pengelasan ini dilakukan setiap seminggu sekali yaitu hari sabtu sore.

14) Sablon, kegiatan penyablonan ini dilakukan seminggu sekali. Dilakukan oleh setiap anak asuh. Mereka dilatih penyablonan yang diajarkan tenaga pendidik dari luar.

Selain mereka dibekali berbagai pendidikan keagamaan, mereka dibekali berbagai pendidikan keagamaan, mereka dibekali juga pendidikan kewirausahaan. Hal ini tampak pada diri mereka bisa mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya masing-masing yang telah diberikan di yayasan ini dengan tanpa harus saling mengingatkan. Karena mereka sudah menyadari akan pentingnya ketrampilan (skill) dalam kehidupan di masa mendatang apalagi kalau sudah terjun di lingkungan masyarakatnya.

4. Analisis Strategi dalam Pendidikan Penyiapan Hidup di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo.

Strategi merupakan salah satu penentu keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Untuk itu dalam melaksanakan pendidikan penyiapan hidup di panti asuhan Al-Amin menggunakan beberapa strategi diantaranya yaitu meningkatkan kedisiplinan, memberikan perhatian, memberikan motivasi siswa dan arahan serta menanamkan sikap tanggung jawab terhadap siswa dan melatih kemandirian siswa.

yang dilaksanakan supaya berjalan lancar. Begitulah cara pengasuh disini Ada dua strategi yang digunakan disini yaitu strategi langsung dan tidak langsung. Strategi secara tidak langsung itu seperti penyampaian materi di kelas, memperhatikan siswa, memotivasi siswa, mengarahkan siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa. Sedangkan strategi secara langsung melalui praktik langsung kelapangan disertai pemberian tanggung jawab penuh kepada siswa untuk mengatur kegiatan melatih kemandirian siswa supaya nanti kedepannya lebih siap ketika diberi amanah di masyarakat

Strategi pengembangan penyiapan hidup di PAYPD Al-Amin adalah guru sebagai ujung tombak pelaksana kurikulum dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar dituntut untuk mampu mengintegrasikan aspek-aspek kecakapan hidup untuk melaksanakan pendidikan berorientasi kecakapan hidup dapat melalui: (a) reorientasi pembelajaran dengan memberikan perhatian pada kecakapan hidup, (b) pengembangan budaya sekolah, (c) manajemen sekolah, (d) hubungan sinergis dengan masyarakat. Hal ini berarti dalam upaya pengembangan kecakapan hidup pada siswa/peserta didik, selain diperlukan kreativitas guru dalam melakukan reorientasi pembelajaran juga menuntut guru untuk aktif mewujudkan pengembangan budaya sekolah dan menyukseskan kebijakan manajemen sekolah serta mampu menjalin hubungan sinergis dengan masyarakat. Dengan keterlibatan aktif guru dalam upaya pengembangan kecakapan hidup melalui keempat cara tersebut maka pengembangan kecakapan hidup di sekolah akan dapat berjalan dengan baik.

Strategi dalam menjalankan kegiatan yang ada PAYD “Al-Amin” dibagi menjadi 2 kategori antara lain:

c. Kegiatan keagamaan yang termasuk strategi langsung

- 6) Sorogan *Al-Qur'an* yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin setiap selesai jama'ah maghrib yang diikuti oleh seluruh anak asuh. Strategi yang ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan anak diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini.
- 7) Kajian *Al-Qur'an* yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap dua minggu sekali yang dilaksanakan setiap malam kamis setelah selesai sholat isya'. Strategi yang ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan anak diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini.
- 8) Kajian Tafsir, Hadits, Fiqih yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap hari dua minggu sekali, namun kalau bulan romadhon dilaksanakan setiap hari setelah selesai sholat subuh. Strategi yang ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan anak diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini.
- 9) Qira'atul *Qur'an* (Seni Baca *Al-Qur'an*), yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap malam Ahad setelah sholat maghrib. Strategi yang ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan anak diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini.
- 10) Muhadharah/ Khithobah, yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada tiap hari malam Ahad setelah selesai sholat isya'. Strategi yang

ditetapkan dalam melaksanakan kegiatan ini yaitu dengan anak diberi tanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan ini.

d. Kegiatan kewirausahaan yang termasuk strategi tidak langsung.

8) Latihan memasak, latihan memasak ini dilakukan oleh anak asuh secara bergantian yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal mereka.

Strategi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ini anak diberi kewajiban memasak sesuai dengan jadwal mereka masing-masing.

9) Latihan menjahit, yaitu kegiatan yang dilaksanakan pada setiap hari minggu. Strategi yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah anak belajar sekaligus magang di tukang jahit di sekitar panti.

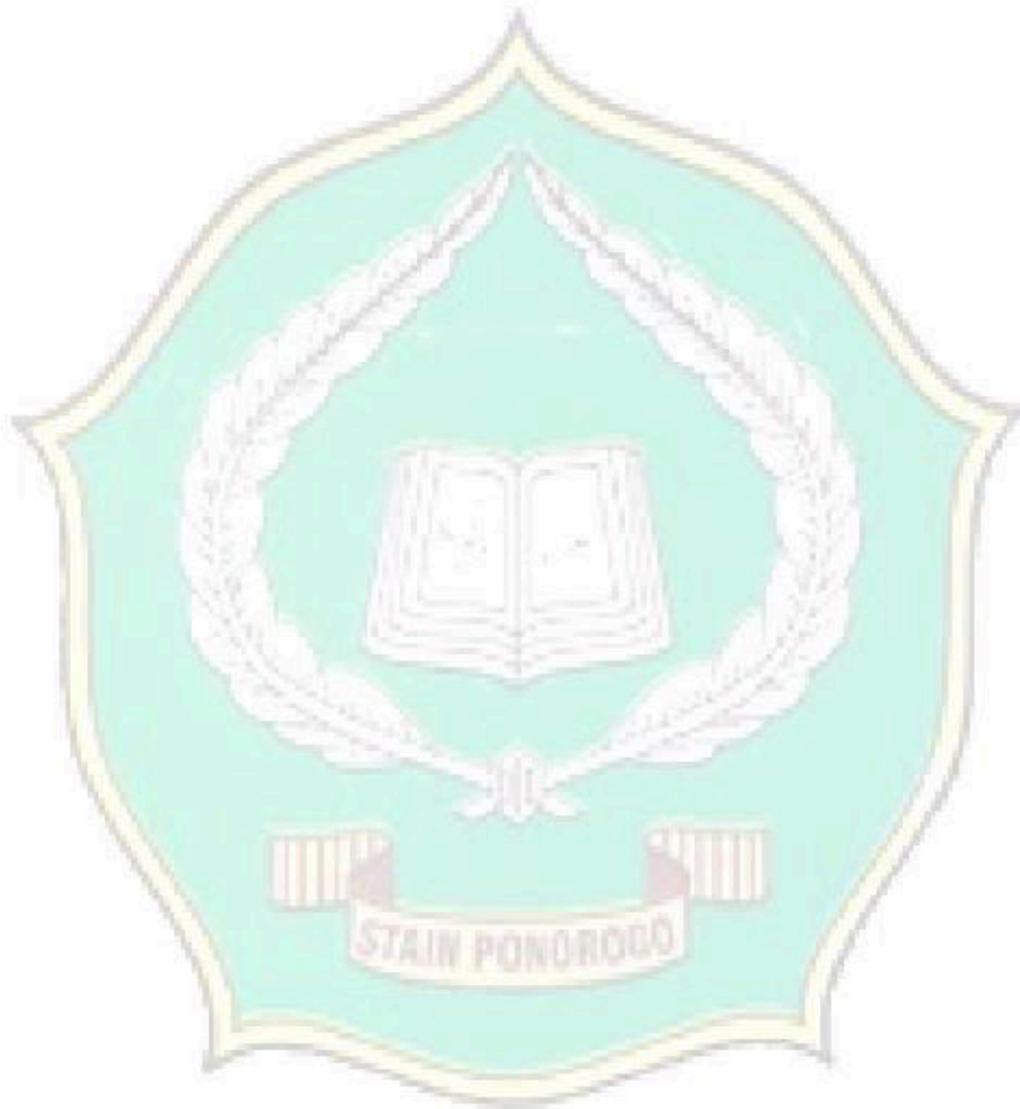
10) Kursus komputer, kursus computer ini dilaksanakan oleh anak panti satu minggu sekekal pada hari jumat sore. Strategi yang digunakan dalam kegiatan ini adalah anak asuh mengetik sendiri misalnya proposal panti dan sebagainya sehingga anak bisa bertanggung jawab.

11) Memelihara hewan ternak, kegiatan ini anak diberi tanggung jawab untuk memelihara dan memberi makan.

12) Perikanan, anak asuh memiliki kolam dimana dalam kolam tersebut terdapat kolam lele dan kolam nila. Strategi yang diterapkan adalah anak diberi tanggung jawab sepenuhnya dalam kegiatan ini.

13) Las, dalam kegiatan pengelasan ini dari panti sudah memiliki alat. Mereka diajari tenaga pendidik dari luar sehingga mereka lebih mudah dalam mempraktekkan. Strategi yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah anak belajar sekaligus magang di tukang las di sekitar panti.

- 14) Sablon, kegiatan penyablonan ini dilakukan seminggu sekali. Dilakukan oleh setiap anak asuh. Strategi yang dilakukan untuk kegiatan ini adalah anak belajar sekaligus magang di tukang sablon di sekitar panti.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada analisis data makahasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Materi dalam pendidikan penyiapan hidup di Panti Asuhan Yatim piatudan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah Jetis Ponorogo meliputi kegiatan keagamaan dan kewirausahaan.

e. Kegiatan keagamaan

- 11) Sorogan Al-Qur'an
- 12) Kajian Al-Qur'an
- 13) Kajian Tafsir, Hadits, Fiqih
- 14) *Qiro'atul Qur'an* (Seni Baca Al-Qur'an)
- 15) Muhadharah/ Khithobah

f. Kegiatan kewirausahaan

- 15) Latihan memasak
- 16) Latihan menjahit
- 17) Kursus computer
- 18) Memelihara hewan ternak
- 19) Perikanan
- 20) Las
- 21) Sablon

2. Strategi Pendidikan Penyiapan Hidup di Panti Asuhan Yatim Piatu dan Dhuafa (PAYD) Al-Amin Muhammadiyah di Jetis Ponorogo yaitu strategi langsung dan tidak langsung. Strategi secara tidak langsung itu seperti penyampaian materi di kelas, memperhatikan siswa, memotivasi siswa, mengarahkan siswa, meningkatkan kedisiplinan siswa sedangkan strategi secara langsung melalui praktik langsung di lapangan disertai pemberian tanggung jawab penuh kepada siswa untuk mengatur kegiatan yang dilaksanakan supaya berjalan lancar.

B. Saran

1. Kepada anak asuh, hendaklah jangan sampai merasa cukup dengan tingkat pendidikan baik agama maupun umum yang telah diperoleh di lingkungan setelah meninggalkan pantise hingga menjadi langkah dan tidak dikembangkan di lingkungan setelah meninggalkan panti asuhan ini, hendaklah menjadi pedoman kehidupan selanjutnya, dengan ikut berperan aktif dan mempraktekkan di lingkungannya, menjadi contoh dan mau mengajarkan dan mendakwahkan dirinya baik kepada teman-teman maupun kepada masyarakatnya baik dari pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun tingkah (psikomotorik).
2. Kepada para pembimbing atau pengasuh, agar bisa lebih meningkatkan lagi dan menemukan cara-cara yang baru kepada anak-anak asuhnya untuk lebih menanamkan materi-materi keagamaan ke dalam jiwa mereka sebagai wujud dari pengkaderan dan penerus perserikatan Muhammadiyah dan umumnya bisa mendakwahkan diri kepada lingkungan anak asuhnya.

3. Dan

jugatakkalahpentingnyadengansemakinmajudanmeningkatnyakeberadaananak
uh di pantiinipadatahun-tahunmendatang,
hendaknyaadapenambahandanpengembangansarandanprasaranadanjugapena
mbahanmateri-materiketrapilan yang bisa
menunjangpembentukanjiwakemandiriananaksetelahmeninggalkanpantiasuhanin
i agar tidaklagimenggantungkandirikepada orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ali, Mudzakki. Membangun model kehidupan beragama berbasis Life Skills di Pesantren, Edukasi, Jurnal Penelitian agama dan keagamaan. Jakarta: CV. Alfabeta, 2012.
- Aliaras wahid, Aminudin dan Moh. Rafiq,
Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama
Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Anwar. Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education) Konsep dan Aplikasi.
Bandung: CV. Alfabeta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi dan Safruddin Abdul Jabar. Evaluasi Program
Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Basrowid dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bukhori, Mukhtar. Pendidikan Antisipatori, Yogyakarta: Kanisius Anggota IKAPI,
2001.
- Dakir. Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta:
Rineka Cipta, 1996.
- Drajat, Dzakiyah. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada, 2010.

Fuad Yusuf, Chairul. Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan. Jakarta: PT. Pena Cita Satria, 2008.

Hamalik, Oemar. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.

Hasbullah. Dasar-dasar Ilmu Kependidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Icetea's Blog, Pengertian Materi, (Online),
<http://iceteazegeg.wordpress.com/2010/09/10/materi-pelajaran>, diakses
 26 Desember 2014.

Moeloeng, Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.

Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Rajawali Press, 2012.

Putra Daulay, Haidar. Pendidikan Islam: dalam sistem pendidikan dan Nasional Di Indonesia. Jakarta: Kencana, 2006.

Shochib, Moh. Pola Asuh Orang
 Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri. Jakarta: PT.
 Rineka Cipta, 2000.

Slamet. Strategi Pendidikan dalam Penyiapan Hidup, (Online) <http://educationforlife.wordpress.com/tag/tujuan-pendidikan-dalam-penyiapan-hidup>,
 diakses 26 desember 2014.

Strategi, <http://id.wikipedia.org/wiki/Strategi> diakses pada tanggal 3 Agustus 2014

Sudiyono. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif.
 Bandung: Alfabeta, 2006.

Sugiyono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta, 2005.

Syaodah, Nana. Pengembangan Kurikulum Teoridan Praktik. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1997.

Uhbiyati, Nur. Ilmu Pendidikan Islam I. Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003
Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I. Ponorogo: STAIN
Press, 2008.

UU RI No. 20/2003. Sisdiknas. Surabaya: Media Centre, 2005.

Wikipedia, Pengertian Pembelajaran, (Online), <http://id.Wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>, diakses 26 Desember 2014.

Yin, Robert. Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Yudi Prahara, Erwin. Materi Pendidikan Agama Islam. Ponorogo: STAIN Press, 2009.

